

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM “*KETIKA
CINTA BERTASBIH*” KARYA CHAERUL UMAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra



Oleh
Fetri Kristanti
09210144019

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 September 2014
Pembimbing I

Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.
NIP 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, 16 September 2014
Pembimbing II

Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.
NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sudiati, M. Hum.	Ketua Penguji		22 Oktober 2014
Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.	Sekretaris Penguji		14 Oktober 2014
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.	Penguji I		22 Oktober 2014
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji II		10 Oktober 2014

Yogyakarta, 22 Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fetri Kristanti

NIM : 09210144019

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 September 2014

Penulis,



Fetri Kristanti

MOTTO

*Hanya usaha dan doa yang mampu menjadikan segalanya
menjadi nyata.*

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang begitu banyak membutuhkan perjuangan dan pengorbanan ini untuk kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah mendidiku, mencurahkan segala kasih dan sayangnya, melimpahkan doa dan kebahagiaan yang tak pernah putus.

Adikku Khusnaya Rahma Melati yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayangnya.

Semua keluarga besar saya, Mbah Kakung, Mbah Uti dan semuanya yang selalu memberikan doanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. dan Ibu Yayuk Eny Rahayu, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan yang memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tiada henti disela-sela kesibukannya.
4. Seluruh Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf yang telah membantu dan menyalurkan ilmunya kepada penulis.
5. Kedua orangtuaku yang telah sabar mendidiku dan yang selalu memberikan doa dan kasih sayang tiada henti.
6. Adikku, Khususnya Rahma Melati yang membuatku semangat untuk terus melangkah.

7. Seluruh teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009 kelas G, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai kita semua.

Akhirnya, semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya. Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, 16 September 2014

Penulis,

Fetri Kristanti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	10
1. Pengertian Pragmatik	10
2. Tindak Tutur	11
3. Tindak Tutur Direktif	13
a. Perintah.....	14
b. Permintaan	15
c. Ajakan	16
d. Nasihat	17
e. Kritikan	18
f. Larangan	19
4. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	21
5. Konteks Tuturan	26

6. Film “ <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> ”	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Data Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data	39
G. Metode dan Teknik Analisis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	44
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	44
B. Pembahasan	46
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	46
a. Perintah	46
b. Permintaan.....	47
c. Ajakan	47
d. Nasihat	48
e. Kritikan	49
f. Larangan	50
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	50

a.	Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah	
1)	Menyuruh	51
2)	Mengharuskan	52
3)	Memaksa	53
4)	Menyilakan	53
5)	Memerintah	54
b.	Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan	
1)	Meminta	55
2)	Mengharap	56
3)	Memohon	56
4)	Menawarkan	57
c.	Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan	
1)	Mengajak	58
2)	Membujuk	59
3)	Mendukung	59
4)	Mendesak	60
d.	Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat	
1)	Menasihati	61
2)	Menganjurkan	62
3)	Menyarankan	63
4)	Mengingatkan	63
e.	Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan	
1)	Menegur	64
2)	Mengancam	65
f.	Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan	
1)	Melarang	66
2)	Mencegah	66

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	68
B.	Implikasi	69

C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR SINGKATAN

TTD : Tindak Tutur Direktif

KCB : Ketika Cinta Bertasbih

Pn : Penutur

Mt : Mitra tutur

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	73
Lampiran 2. Contoh Transkrip Dialog Film <i>KCB</i>	134

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM “KETIKA CINTA BERTASBIH” KARYA CHAERUL UMAM

Fetri Kristanti
09210144019

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam. Tujuan yang kedua, yaitu untuk mengetahui fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam. Data penelitiannya adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak libat bebas cakap yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi teori dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini terkait dengan tindak tutur direktif yang dilihat dari aspek bentuk dan fungsi. Dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Dilihat dari fungsi tindak tutur direktif, dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” memiliki fungsi yang bervariasi. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendukung, dan mendesak. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, dan mengingatkan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki fungsi menegur, menyindir, dan mengancam. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang dan mencegah.

Kata kunci: tindak tutur, direktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Chaer (2010:15) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terlihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain.

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Chaer (2010:27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Searle (melalui Rohmadi, 2010:32) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Wijana (1996:17-19) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga

dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tidak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

Wijana (1996:2) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keberhasilan komunikasi terjadi apabila terjadi kesepahaman antarpemuter dan lawan tutur atau dengan kata lain si pemuter dapat memahami maksud tuturan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Leech melalui Rohmadi (2010:2) yang mengemukakan bahwa konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud tuturan dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Jadi, makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud pemuter untuk memahami maksud lawan tutur.

Mulyana (2005:21) menyatakan bahwa konteks ialah latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan isi pembicaraan. Widada (1999:1) menyatakan bahwa dalam berkomunikasi dengan orang lain, terlebih dengan orang yang belum dikenalnya dan berjarak sosial tertentu, mereka akan mempertimbangkan secara masak-masak adanya efek rasa. Demikian pula dengan bertindak tutur dan tingkah lakunya itu menyinggung

perasaan orang lain atau tidak. Hal tersebut merupakan usaha untuk memperkecil adanya konflik.

Keharmonisan berkomunikasi yang menjaga perasaan itu sangat diutamakan dalam bentuk komunikasi tertentu. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan yang diperoleh dari komunikasi tersebut. Komunikasi yang mempertimbangkan adanya efek rasa adalah tuturan direktif. Seperti menyuruh orang lain, membujuk dan lain-lain perlu mengutamakan adanya keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Yule (2006:93) menyatakan bahwa dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Di sini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011:42) memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan meyilakan. Wujud tindak tutur direktif permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur direktif nasihat, meliputi menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan

mengingatkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah.

Tindak tutur seperti *Tolong minyak wijennya Pak Ali!*, selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemui dalam karya sastra. Salah satunya, yaitu film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para pemain film.

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>) adalah lakon (cerita) gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, *setting* tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Dengan adanya adegan-adegan, *setting* tempat, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan.

Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film *Ketika Cinta Bertasbih* ini,

menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*”.

(1) *Tolong minyak wijennya Pak Ali!*

Kontek tuturan (1) adalah sebagai berikut.

- a. Aktivitas yang sedang berlangsung yakni ketika mitra tutur sedang membakar ikan dan mitra tutur berada di samping penutur.
- b. Penutur berusia lebih muda dari mitra tutur
- c. Penutur dan mitra tutur berhubungan akrab. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Pak Ali.
- d. Penutur meminta kepada mitra tutur agar mitra tutur mengambil minyak wijen.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh (1) adalah bentuk tindak tutur permintaan yang mengandung fungsi meminta. Menurut Prayitno (2011:48) direktif dengan fungsi meminta adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud agar suatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam bertutur, penutur perlu memperhatikan lawan tutur yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghormati lawan bicara. Dengan menjunjung rasa hormat terhadap lawan tutur, penutur dapat menjaga keharmonisan dalam berbicara.

Dasar pemilihan film *KCB* ini juga dikarenakan telah dikenal masyarakat luas, khususnya masyarakat Indonesia. Pada tahun 2009 film *KCB* ini telah *booming*, dan banyak diburu oleh kalangan masyarakat. Kurang dari satu tahun saja, telah terjual 150.000 eksemplar dari novel *KCB* ini. Untuk memenuhi

permintaan penggemar, maka dibuatlah dalam bentuk film yang menjadi subjek penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.
2. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.
3. Makna direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.
4. Faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.

C. Pembatasan (fokus) Permasalahan

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.
2. Fungsi tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam?
2. Fungsi tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif.

G. Batasan Istilah Operasional

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam* penggunaan istilah dalam penelitian ini perlu dijelaskan, istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna, makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan manusia ketika mengucapkan tuturan.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

4. Film

Film adalah potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif.

5. Film “*Ketika Cinta Bertasbih*”

Film “*Ketika Cinta Bertasbih*” terdiri atas dua serial, yaitu “*Ketika Cinta Tasbih*” sesi I dan “*Ketika Cinta Bertasbih*” sesi II. Film “*Ketika Cinta Bertasbih*” merupakan film religi yang dirilis pada tahun 2009 yang disutradarai oleh Chaerul Umam. Film ini diangkat dari novel *best seller* karangan Habiburrahman El Shirazy yang berjudul “*Ketika Cinta Bertasbih*”.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah pragmatik, tindak tutur, tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, film “*Ketika Cinta Bertasbih*”, dan konteks situasi.

A. Kajian Teori

1. Pragmatik

Leech (1993:8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech situations*). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yule (2006:3) bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan di tafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Hal lain juga diungkapkan oleh Wijana (1996:1) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pengertian pragmatik menurut Levinson (melalui Rahardi, 2005:48), yaitu studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Ada tiga jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan Searle, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

a. Tindak Lokusi

Wijana (1996:17) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Senada dengan pendapat Chaer (2010:27), tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Sebagai contoh tindak lokusi adalah tuturan (a) dan (b).

(a) *Naya belajar membaca.*

(b) *Rahma bermain gitar.*

Tuturan (a) dan (b) diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur.

b. Tindak Ilokusi

Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Chaer (2010:28) bahwa tindak ilokusi adalah selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Searle (melalui Rahardi, 2002:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam

lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif.

- 1) Asertif, yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposi yang diungkapkan, misal menyatakan, menyarankan, mambual, mengeluh, dan mengklaim.
- 2) Direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, menasehati, memohon, dan merekomendasi. Leech (terjemahan Oka,1993:164) menyatakan bahwa jenis ilokusi ini sering dapat dimasukkan ke dalam kategori kompetitif. Pranowo (2009:145) menyatakan bahwa tindak tutur kompetitif adalah tindak tutur yang digunakan untuk kepentingan pergaulan sosial (bersaing dengan kepentingan sosial), seperti memerintah, meminta, menuntut, dan sebagainya. Menurut Pranowo (2009:145) karena tindak tutur kompetitif berkaitan dengan pergaulan sosial (menyangkut orang lain), tuturan ini perlu memperhatikan prinsip kerja sama.
- 3) Ekspresif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.
- 4) Komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.

- 5) Deklaratif, yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misal berpasrah, memecat membaptis, memberi nama, mengangkat mengucilkan, dan menghukum.

c. Tindak Perlokusi

Wijana (1996:19) menyatakan bahwa tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh Chaer (2010:27), tindak perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Blum-Kulka (melalui Prayitno, 2011:32) menyatakan bahwa untuk mengukur tindak tutur direktif, yaitu dengan sembilan modus. Kesembilan modus itu adalah menggunakan: (a) bentuk imperatif, (b) performatif eksplisit, (c) performatif berpagar, (d) pernyataan keharusan, (e) pernyataan keinginan, (f) rumusan saran, (g) pernyataan pertanyaan, (h) isyarat kuat, dan (i) isyarat halus. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rani, dkk. (2006:21) menyatakan bahwa tindak tutur direktif

berorientasi pada pesan. Artinya bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain, baik emosinya, perasaannya, maupun tingkah lakunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:3) yang menyatakan bahwa komunikasi direktif merupakan sebuah tuturan atau ujaran yang berisi agar orang lain itu mau melakukan tindakan yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif. Berikut bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno.

a. Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah tuturkan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif memerintah ini ada semacam aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya. Pendapat lain tentang direktif perintah juga diungkapkan oleh Widada (1999:36) bahwa wacana perintah itu dapat berupa wacana dengan bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup kompleks. Namun, wacana jenis intruksi cenderung berbentuk wacana yang simpel. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang

dikutip dari dialog film “*Ketika Cinta bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/98.

Sudah lamar sana sebelum dikhitbah sama orang!

Kontek tuturan (KCB/I/98) adalah dituturkan oleh seorang laki-laki berprofesi sebagai sopir dubes kepada mahasiswa Universitas Kairo yang sudah berhubungan akrab. Penutur bernama Pak Ali, dan Mitra tutur bernama Azzam. Pn berusia lebih tua dari Mt. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang berada di pinggir Pantai Alexsandria dengan santai. Maksud tuturan (KCB/I/98) adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk segera melamar melamar anak dari Kyai Lutfi yang bernama Anna. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.

b. Permintaan

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “*Ketika Cinta bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/30.

Tolong minyak wijennya Pak Ali.

Konteks tuturannya adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Pn sedang membakar ikan dan Mt berada di samping Pn. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Pak Ali. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn meminta kepada Mt agar Mt mengambil minyak wijen yang letaknya tidak jauh dari Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai.

c. Ajakan

Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:46) bahwa wacana ajakan berarti bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tuturnya, tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/27.

Ayo Mas waktunya udah mepet sekali.

Konteks tuturan (KCB/I/27) adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Pn berada di Kafe hotel bersama Mt. Pn dan Mt sebaya. Pn berstatus sosial lebih tinggi dibandingkan dengan Mt. Pn bermaksud mengajak Mt untuk segera pergi dan bangkit dari tempat duduknya. Tuturan

dituturkan oleh Pn dengan ekspresi wajah yang sedikit cemas, intonasi tuturan sedang dan Pn tampak membutuhkan bantuan Mt.

d. Nasihat

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:57) bahwa wacana nasihat merupakan suatu perintah kepada orang lain agar melakukan tindakan tetapi dengan cara memberikan petunjuk, cara-cara melakukan dan sebagainya. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nasihat adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang telah dituturkan oleh penutur. Sehingga tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “*Ketika Cinta bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/318.

Ini teguran dari Allah atas gaya hidup kamu yang tidak wajar Fur. Semestinya sebagai mahasiswa kamu itu hidup prihatin! Tidak berlebih-lebihan!

Konteks tuturan (KCB/I/318) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan pada saat Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Ustadz Mujab, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-

laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt untuk hidup prihatin dan tidak berlebih-lebihan. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan tuturan yang panjang.

e. Kritikan

Kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Prayitno (2011:75) menyatakan bahwa direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang tujuan adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya Mt di dalam memberikan pelayanan atau permintaan Pn. Atas dasar itulah Pn menegur secara keras agar Mt melakukan aatau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “*Ketika Cinta bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/459.

Hus *ngawur sampean* iku!

Konteks tuturan (KCB/I/459) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos. Pn bernama Ali, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah teman kos Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn bermaksud menegur Mt atas apa yang menjadi keputusan Mt. Mt menerima pesanan soto Lamongan,

sedangkan Mt tidak dapat membuatnya. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, tuturan dituturkan bercampur dengan bahasa Jawa, dan tuturan dituturkan dengan singkat.

f. Larangan

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “*Ketika Cinta bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/II/309.

Jangan panggil ana (aku) kyai dong Zam.

Konteks tuturan (KCB/II/309) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt duduk di warung bakso milik Mt. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berteman akrab. Pn bermaksud melarang Mt memanggil Pn dengan sapaan Kyai. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang malu.

Berdasarkan pada teori bentuk tindak tutur direktif yang sudah dituturkan oleh Prayitno, dan Rahardi, maka peneliti membuat indikator bentuk tindak tutur direktif. Indikator bentuk tindak tutur direktif tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel I. Indikator Bentuk Tindak Tutur Direktif

No.	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Indikator
1	Perintah	a. Tuturan bermaksud menyuruh untuk melakukan sesuatu. b. Menggunakan kata <i>ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong</i> .
2	Permintaan	a. Tuturan mengandung maksud permintaan atau perbuatan meminta kepada mitra tutur. b. Menggunakan kata <i>tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat</i>
3	Ajakan	a. Tuturan bermaksud mengajak atau menganjurkan supaya mitra tutur berbuat sesuatu. b. Menggunakan kata <i>ayo (yo), yuk, biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah</i>
4	Larangan	a. Tuturan bermaksud perintah yang melarang mitra tutur untuk melakukan atau berbuat sesuatu. b. Menggunakan kata larangan, seperti <i>jangan</i> .
5	Nasihat	a. Tuturan bermaksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh. b. Menggunakan kata <i>hendaknya dan sebaiknya</i>
6	Kritikan	a. Bermaksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. b. Kritikan bersifat membangun.

Diolah dari sumber: Prayitno (2011), dan Rahardi (2005)

4. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari Prayitno (2011: 46-84).

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain; memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur. Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur. Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh

penutur. Fungsi menyilakan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain; meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Fungsi mengharap adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi memohon adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut

melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur, supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur. Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mendesak adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendorong dengan sangat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menuntut adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memaksa dengan keras kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur. Fungsi menantang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menagih adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menuntut secara halus kepada mitra tutur, agar mitra tutur unut memnuhi kewajibannya dalam hal melakukan kegiatan. Fungsi menargetkan adalah untuk mengekspresikan tuturan ketentuan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain; menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Fungsi menganjurkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur. Fungsi menyerukan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan anjuran atau peringatan dengan tegas dan sungguh-sungguh kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang

mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain; menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur. Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengumpat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan cercaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengecam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau mencela atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidak senangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain; melarang dan mencegah. Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

5. Konteks Tuturan

Semua pemakaian bahasa mempunyai konteks. Konteks situasi sangatlah berpengaruh dalam mengartikan sebuah kata, kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dalam konteks situasi makna-makna kata dapat berubah sesuai dengan tekanan lingkungan, nada ucapan, keadaan yang terjadi, dan sebagainya.

Dalam setiap interaksi verbal selalu terdapat beberapa faktor yang mengambil peranan dalam peristiwa seperti itu, misal partisipan, pokok pembicaraan, tempat bicara, dan lain-lain. “Hymes melalui (Rani dkk, 2006:190) mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah *advesser* (pembicara), *advessee* (pendengar), topik pembicaraan, *setting* (tempat, waktu), *channel* (penghubungnya: bahasa tulisan, lisan dan sebagainya), *code* (dialeknya, stailnya), *massage from* (debat, diskusi, seremoni agama), *event* (kejadian).”

Dell Hymes (via Chaer, 2004: 48) mengatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang diakronimkan menjadi *SPEAKING*,

yaitu *Setting and scene*, *Participant*, *Ends*, *Act sequences*, *Key*, *Instrumentalities*, *Norms*, dan *Genre*.

a. S (Setting and Scene)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *Scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

b. P (Participants)

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

c. E (Ends: purpose and goal)

Ends merujuk pada maksud, tujuan, dan hasil pertuturan.

d. A (Act sequences)

Act sequences mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata atau wacana yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Isi menunjuk pada pesan yang akan disampaikan.

e. K (Key: tone or spirit of act)

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan humor, dengan santai,

dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

f. I (Instrumentalities)

Instrumentalities mengacu pada saluran atau jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam atau register.

g. Norms (Norm of interaction an interpretation)

Norm of interaction an interpretation mengacu pada norma-norma atau aturan dalam berinteraksi, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Misalnya, bagaimana caranya bertutur, bahasa atau ragam bahasa apa yang pantas digunakan untuk bertutur, dan sebagainya.

h. G (Genre)

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian atau kategori kebahasaan yang digunakan oleh pelaku tutur. Misalnya seperti narasi, percakapan, diskusi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial , karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*speech act*) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual.

Tindak tutur bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Pada peristiwa

tutur, lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan satu kesatuan yang padu, dan tidak dapat terpisahkan, keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada proses komunikasi.

Imam Syafi'ie (via Mulyana, 2005:24) menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu:

1. Konteks linguistik (*linguistic context*), yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah percakapan.
2. Konteks epistemis (*epistemic context*), yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan atau pelaku tutur.
3. Konteks fisik (*physical context*), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan para partisipan.
4. Konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosio-kultural yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Konteks bisa dikatakan segala-galanya dalam berkomunikasi, agar makna yang ditafsirkan oleh lawan tutur sejajar atau sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

6. Film “Ketika Cinta Bertasbih”

Film “Ketika Cinta Bertasbih” terdiri atas dua serial, yaitu “Ketika Cinta Tasbih” I dan “Ketika Cinta Bertasbih” II. Film “Ketika Cinta Bertasbih” II adalah film lanjutan dari “Ketika Cinta Bertasbih” I. Film “Ketika Cinta

Bertasbih” merupakan film religi yang dirilis pada tahun 2009 yang disutradarai oleh Chairul Umam. Film ini diangkat dari novel *best seller* karangan Habiburrahman El Shirazy yang berjudul “*Ketika Cinta Bertasbih*”.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prayitno dengan judul “*Kesantunan Sosiopragmatik*” dengan subjudul “*Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*” yang terbit pada tahun 2011 dan skripsi yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni’am Hanik, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Perancis dengan judul skripsi *Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Titeuf Le Sens De Lavie”* Karya Zep.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno dengan judul “*Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*” yang terbit pada tahun 2011 dengan kesimpulan sebagai berikut (halaman:145-146).

1. Andik SD sudah memiliki potensi mewujudkan kepelbagaian tindak kesantunan direktif menjadi 36 subkesantunan direktif, dari yang berperingkat paling tinggi (4,2% - 17,6%), yaitu meminta, merayu, menyuruh, menyindir, mengharap, memerintah, mengajak, memohon, membujuk, mengingatkan, mengarahkan, dan yang berperingkat sedang (1,1%-3,1%), yaitu menawar, memaksa, mendesak, mengumpat, memarahi, melarang, mendorong, menegur, mencegah, meminjam, menuntut, menasehati, dan yang berperingkat paling rendah (0,2% - 0,9%), yakni

menyilakan, menyarankan, menyerukan, menganjurkan, mengritik, menargetkan, menghimbau, dan mengancam.

2. Kepelbagaian realisasi tindak kesantunan berbahasa dipilah menurut tipologi kedirektifannya menjadi enam kategori, yakni memerintah (17,56%), meminta (31,11%), mengajak (22,89%), menasehati (12,0%), menegur (13,33%), dan melarang (3,11%).
3. Strategi tindak kesantunan direktif andik SD cenderung tak langsung (85,80%) daripada cara-cara langsung (14,20%). Keliteralan tindak kesantunan direktif andik SD cenderung dikemukakan dengan cara-cara nonliteral (61,60%) daripada dengan teknik literal (38,40%).
4. Andik SD sudah memiliki kemampuan mengungkapkan strategi dan teknik kesantunan direktif yang bervariasi. Pemilihan strategi dan teknik tidak langsung yang literal (34,8%), tak langsung (40,9%), tidak langsung-literal (12,6%), langsung-literal (9,1%), dan langsung (2,5%).

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno adalah pada permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai kesantunan tuturan direktif. Adapun perbedaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prayitno dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada sumber data penelitian Prayitno adalah pada realisasi kesantunan tuturan direktif andik SD berlatar belakang budaya Jawa, sedangkan dalam penelitian ini adalah dialog film "*Ketika Cinta Bertasbih*" karya Chaerul Umam.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni'am Hanik, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Perancis dengan judul skripsi *Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Titeuf Le Sens De Lavie"* Karya Zep, dengan kesimpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik "*Titeuf Le Sensfe La Vie*" terdapat tuturan permintaan sebanyak 59 data, pertanyaan 84 data, perintah 59 data, larangan lima data, pemberian izin satu data, dan nasihat 17 data.
2. Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik "*Titeuf Le Sensfe La Vie*" terdapat fungsi meminta 12 data tuturan, memohon 13 data tuturan, mengajak 14 data tuturan, bertanya 84 data tuturan, memerintah 59 data tuturan, melarang lima data tuturan, membolehkan satu data tuturan, menasihati 10 data tuturan, dan menyarankan tujuh data tuturan.

Kesamaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni'am Hanik, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Perancis dengan judul skripsi *Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Titeuf Le Sens De Lavie"* Karya Zep. Permasalahan yang dikaji adalah pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktifnya saja. Adapun perbedaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni'am Hanik dengan penelitian ini adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut.

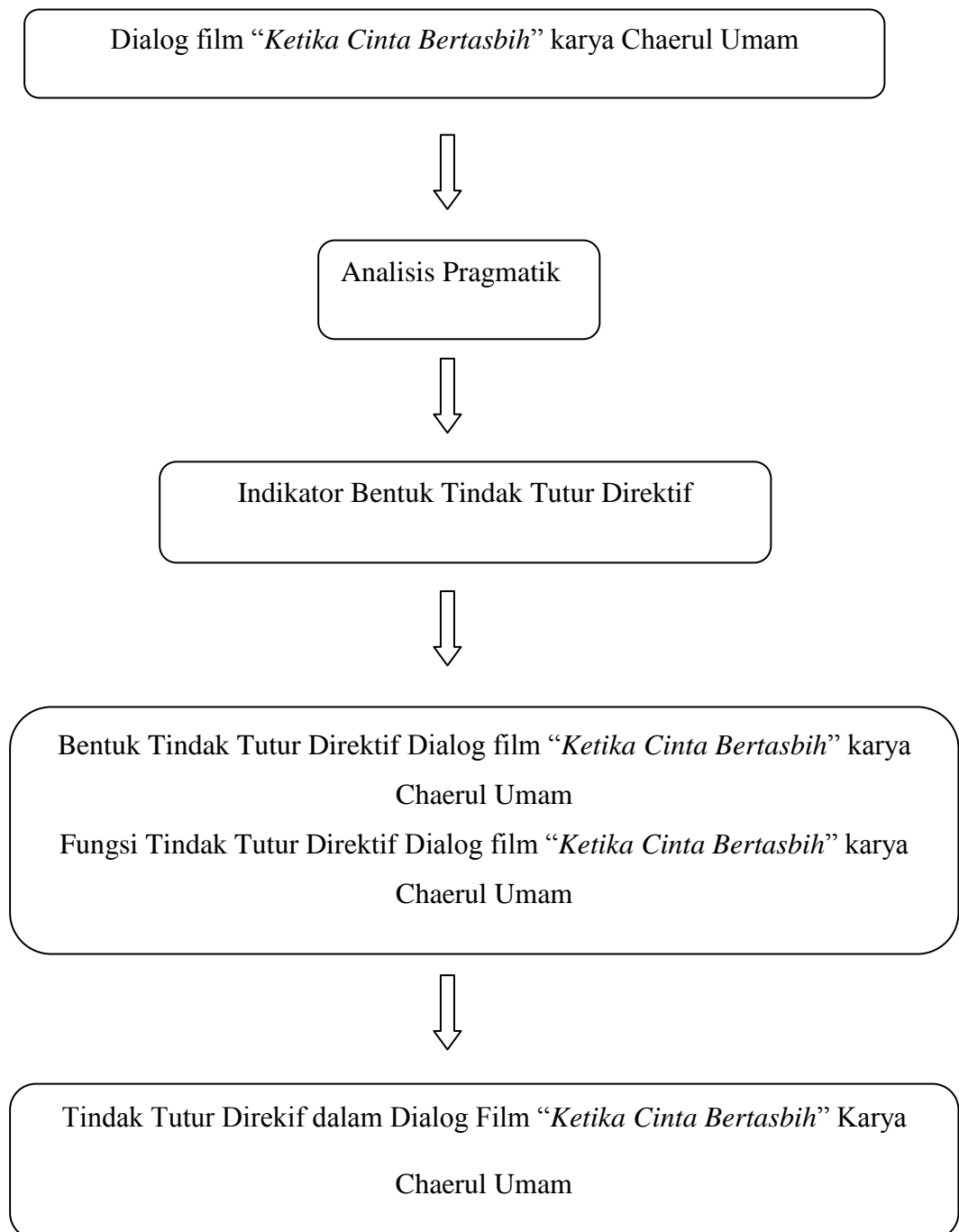
1. Pada sumber data penelitian Alifah Ni'am Hanik adalah tuturan sebuah komik yang berjudul "*Titeuf Le Sens De Lavie*", sedangkan dalam penelitian ini adalah dialog film "*Ketika Cinta Bertasbih*".

C. Kerangka Pikir

Penelitian kesantunan tindak tutur direktif dalam dialog film "*Ketika Cinta Bertasbih*" karya Chaerul Umam, menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Data berupa tuturan percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam dialog film "*Ketika Cinta Bertasbih*" karya Chaerul Umam. Untuk mengetahui tuturan tersebut bermakna direktif atau tidak, maka dalam menganalisis dibutuhkan penentu atau indikator bentuk tindak tutur direktif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan. Keempat tahap tersebut adalah menyimak, merekam, transkripsi, dan mencatat. Tahap pertama, yaitu menggunakan teknik dasar simak dengan teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap, artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Tahap kedua, yaitu merekam. Untuk mendapatkan data, maka peneliti merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film "*Ketika Cinta Bertasbih*". Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman hasil dari kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film "*Ketika Cinta Bertasbih*" yang akan dilanjutkan pada tahap ke tiga. Tahap ketiga, yaitu transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memindahkan bentuk tuturan dalam dialog film "*Ketika Cinta Bertasbih*" ke dalam bentuk tulisan. Tahap keempat adalah mencatat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna direktif dalam kartu data berdasarkan indikator

makna direktif yang sudah dibuat oleh peneliti. Tuturan-tuturan yang bermakna direktif tersebut dianalisis bentuk direktif apa dan memiliki fungsi apa berdasarkan indikator tindak tutur direktif yang telah dibuat oleh peneliti. Dari analisis tersebut dapat diketahui bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Kerangka pikir penelitian secara garis besar dapat dilihat dalam gambar I.



Gambar I. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (melalui Moleong, 2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

B. Data Penelitian

Sudaryanto (1988:9) menyatakan bahwa data adalah bahan penelitian. Data penelitian ini adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *"Ketika Cinta Bertasbih"* karya Chaerul Umam.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog film *"Ketika Cinta Bertasbih"* karya Chaerul Umam. Film *"Ketika Cinta Bertasbih"* terdiri atas dua serial, yaitu *"Ketika Cinta Tasbih"* I dan *"Ketika Cinta Bertasbih"* II. Film *"Ketika Cinta Bertasbih"* merupakan film religi yang dirilis pada tahun 2009 yang disutradarai oleh Chaerul Umam. Film ini diangkat dari novel *best*

seller karangan Habiburrahman El Shirazy yang berjudul “*Ketika Cinta Bertasbih.*”

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sudaryanto (1988:2) menyatakan bahwa metode disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan atau dilakukan dengan menyimak yakni menyimak dengan menggunakan bahasa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan. Empat tahapan itu adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap atau teknik SLBC. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur.
2. Tahap kedua ialah merekam. Teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Untuk mendapatkan data, maka peneliti merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film “*Ketika Cinta Bertasbih*”. Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman hasil dari kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film “*Ketika Cinta Bertasbih*” yang akan dilanjutkan pada tahap ketiga.
3. Tahap ketiga adalah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*”.

4. Tahap keempat ialah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna direktif dalam kartu data. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis sebab data mudah diklasifikasikan. Di samping itu, kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data. Adapun contoh kartu data yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kode : KCB/ I/30

Data : *Tolong minyak wijennya, Pak Ali!*

Konteks tuturan : Tuturan berlangsung yakni ketika Pn sedang membakar ikan dan Mt berada di samping Pn. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Pak Ali. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn meminta kepada Mt agar Mt mengambil minyak wijen yang letaknya tidak jauh dari Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai.

Maksud tuturan : Pn meminta Mt untuk mengambil minyak wijen.

Bentuk TTD : permintaan

Fungsi TTD : meminta

Keterangan :

TTD : Tindak Tutur Direktif

KCB : Ketika Cinta Bertasbih

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam. Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, menggumpulkan data, dan menganalisis.

Selain dibantu oleh alat bantu yang berupa kartu data, peneliti juga membuat tabel indikator bentuk tindak tutur direktif. Adapun tujuan dibuat tabel indikator bentuk tindak tutur, khususnya pada saat pengambilan data, pemilahan data, dan analisis data.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas. Untuk menguji keabsahan data yang didapat dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi teori, dan *Expert Judgement*. Moleong (2001:329) menyatakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Untuk memperoleh data, peneliti terlebih dahulu mentranskrip dialog film ke dalam bentuk tulisan dengan cara memutar film secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan

untuk memperoleh ketepatan data yang konsisten. Teknik keabsahan data yang kedua adalah triangulasi teori. Menurut Lancoln dan Guba (melalui Moleong, 2001: 331) menyatakan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Teknik keabsahan data berikutnya adalah teknik *expert judgement*. Penguji keabsahan pada penelitian ini adalah Ibu Ari Listyorini, M. Hum., dosen linguistik Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari teknik *expert judgement* adalah sebagai berikut.

1. Indikator bentuk direktif perlu ditambah supaya jelas perbedaan tiap-tiap bentuk. Misal ada penanda kata tertentu, dan sebagainya.
2. Cermati lagi data fungsi tindak tutur direktif “memaksa”.
3. Cermati lagi data fungsi tindak tutur direktif “mengajak” dan menyilakan.

G. Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Mahsun (2011:259) menyatakan bahwa metode padan adalah metode yang dalam praktik analisis data dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan dengan antarunsur yang bersifat lingual, jika itu berupa metode padan lingual, atau menghubungkan-bandingkan unsur ekstralingual, jika itu metode ekstralingual.

Penelitian ini, metode padan yang digunakan adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Metode padan ekstralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yakni konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana terjadinya tuturan. Contoh konteks tuturan dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/30 adalah sebagai berikut.

Tolong minyak wijennya Pak Ali.

Konteks tuturannya adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Pn sedang membakar ikan dan Mt berada di samping Pn. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Pak Ali. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn meminta kepada Mt agar Mt mengambil minyak wijen yang letaknya tidak jauh dari Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam dan apa fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam, pada bagian ini akan dibahas hasil analisis berupa beberapa jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*”. Hasil tersebut berupa beberapa jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam.

Analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam, yaitu dilakukan dengan cara memilah-milah tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan konteks dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tindak tutur direktif pada dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam, yaitu dengan cara

menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif. Berikut ini adalah tabel klasifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam.

Tabel II. Klasifikasi Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih”

No.	Bentuk	Jumlah Bentuk Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah Fungsi Tindak Tutur	Contoh Data
1	Perintah	119 tuturan	Menyuruh	77 tuturan	KCB/I/517, KCB/II/425 KCB/I/177, KCB/I/140 KCB/I/285, KCB/I/89
			Memerintah	1 tuturan	KCB/I/548
			Mengharuskan	10 tuturan	KCB/I/190(1) KCB/II/194(2), KCB/I/237 KCB/II/73, KCB/II/164
			Memaksa	1 tuturan	KCB/II/233
			Menyilakan	30 tuturan	KCB/I/169, KCB/I/420 KCB/I/34, KCB/I/44 KCB/I/747, KCB/II/336
2	Permintaan	60 tuturan	Meminta	41 tuturan	KCB/I/388, KCB/I/53 KCB/I/30, KCB/II/47
			Memohon	13 tuturan	KCB/II/552, KCB/I/137 KCB/II/232, KCB/II/238
			Mengharap	1 tuturan	KCB/II/318
			Menawarkan	5 tuturan	KCB/I/761, KCB/II/9 KCB/I/339, KCB/I/261
3	Ajakan	25 tuturan	Mengajak	16 tuturan	KCB/I/735, KCB/II/294 KCB/I/17, KCB/II/72
			Membujuk	3 tuturan	KCB/I/478(1), KCB/I/598(1) KCB/II/74
			Mendukung	3 tuturan	KCB/I/452, KCB/II/211(1) KCB/II/97
			Mendesak	3 tuturan	KCB/II/363, KCB/II/483
4	Nasihat	20 tuturan	Menasihati	5 tuturan	KCB/II/288, KCB/I/160(4) KCB/I/252, KCB/I/318
			Menganjurkan	1 tuturan	KCB/I/157
			Menyarankan	7 tuturan	KCB/I/434, KCB/II/180 KCB/I/79, KCB/I/248
			Mengingatka n	7 tuturan	KCB/I/387, KCB/I/720
5	Kritikan	3 tuturan	Menegur	2 tuturan	KCB/I/93 KCB/I/459(1)
			Mengancam	1 tuturan	KCB/I/190(2)
6	Larangan	37 tuturan	Melarang	36 tuturan	KCB/I/179, KCB/II/201 KCB/II/231, KCB/I/269 KCB/I/769, KCB/I/250
			Mencegah	1 tuturan	KCB/I/39

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel III, terdapat enam bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam, yaitu perintah berjumlah 121 data tuturan, permintaan berjumlah 60 data tuturan, ajakan berjumlah 26 data tuturan, nasihati berjumlah 16 data tuturan, kritikan berjumlah 3 data tuturan, dan larangan berjumlah 37 data tuturan. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam adalah sebagai berikut.

- a. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 77 data, memerintah berjumlah 1 data, mengharuskan berjumlah 10 data, memaksa berjumlah 1 data, dan menyilakan berjumlah 30 data.
- b. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 41 data, mengharap berjumlah 1 data, memohon berjumlah 13 data, dan menawarkan berjumlah 5 data.
- c. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 16, membujuk berjumlah 3 data, mendukung berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 3 data.
- d. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 5 data, menganjurkan berjumlah 1 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 7 data.
- e. Kritikan memiliki fungsi menegur berjumlah 2 data, dan mengancam berjumlah 1 data.
- f. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 36 data dan mencegah berjumlah 1 data.

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah akan dibahas bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam berdasarkan konteks dan indikator tindak tutur direktif. Urutan penjelasan akan dimulai dari bentuk tindak tutur direktif dalam dialog “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam kemudian fungsi tindak tutur direktif dalam dialog “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “*Ketika Cinta Bertasbih*” Karya Chaerul Umam.

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam. Berikut ini adalah pembahasan dari keenam bentuk tindak tutur direktif.

a. Perintah

Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/I/140

Sudahlah Zam, kamu cari gadis yang lain saja!

Konteks tuturan (KCB/I/140) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/140) dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah Pn. Pn bernama Ustadz Mujaib, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mencari gadis lain, karena perempuan yang ingin dilamar oleh Mt

sudah dilamar oleh teman Mt sendiri yang bernama Furqon. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dan dengan suasana yang santai. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/I/140) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh.

b. Permintaan

Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/I/30.

Tolong minyak wijennya Pak Ali.

Konteks tuturan (KCB/I/30) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/30) dituturkan ketika Pn sedang membakar ikan dan Mt berada di samping Pn. Tuturan dituturkan menggunakan ungkapan *tolong*. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Pak Ali. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn meminta kepada Mt agar Mt mengambil minyak wijen yang terletak di depan Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/I/30) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta.

c. Ajakan

Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu

sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/I/27.

Ayo Mas waktunya udah mepet sekali.

Konteks tuturan (KCB/I/27) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/27) dituturkan oleh seorang perempuan bernama Eliana, kepada teman laki-lakinya bernama Azam. Tuturan (KCB/I/27) dituturkan dengan menggunakan penanda ungkapan *ayo*. Eliana dan Azam berhubungan akrab. Eliana sebagai penutur, sedangkan Azam sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di lobi hotel. Penutur menginginkan mitra tutur untuk segera bangkit dari tempat duduknya. Maksud tuturan (KCB/I/27) adalah penutur meminta agar mitra tutur segera bangkit dari tempat duduknya dan segera pergi. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan ekspresi wajah yang sedikit cemas, intonasi tuturan sedang dan Pn tampak membutuhkan bantuan Mt. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/I/27) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.

d. Nasihat

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/I/434.

Kamu pikir ini bukan ibadah? Itu sunah rosul. Ibadah Fadil!

Seharusnya, kamu mendahulukan dirimu bukan orang lain.

Konteks tuturan (KCB/I/501) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/501) dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Fadhil. Pn berusia lebih tua beberapa tahun dari Mt. Mt sebagai orang yang dituakan di kos mereka. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt bahwa Mt seharusnya mendahulukan dirinya untuk beribadah bukan orang lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.

e. Kritikan

Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/1/635.

Wah-wah ngajar di pesantren Wangen makmur juga ya, guru bahasa Arabnya saja bisa punya mobil sedan. Mau dong Mbak kau daftar.

Konteks tuturan (KCB/1/635) adalah tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman Mt. Kalimat pertama, Pn bermaksud menyindir Mt karena Mt yang berprofesi sebagai guru, datang ke rumah Pn membawa mobil sedan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan wajah yang tersenyum. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/1/635) termasuk dalam tindak tutur direktif kritikan.

f. Larangan

Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/II/308.

Jangan panggil Kyai dong Zam.

Konteks tuturan (KCB/II/308) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan oleh seorang laki-laki kepada teman laki-lakinya yang sudah berhubungan akrab. Penutur bernama Furqon, sedangkan mitra tuturnya bernama Azam. Pn adaah anak menantu seorang pemilik pesantren yang bernama Kyai Lutfi. Tuturan dituturkan saat penutur datang di kedai bakso milik mitra tutur. Maksud tuturan (KCB/II/308) adalah penutur melarang mitra tutur memanggil penutur dengan sebutan kyai. Tuturan yang dituturkan oleh Pn menggunakan ungkapan penanda *jangan*. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang malu. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/II/308) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam.

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan.

Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendukung, dan mendesak. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, dan mengingatkan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki fungsi menegur, dan mengancam. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang dan mencegah.

a) Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif perintah dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif perintah yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Menyuruh

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menyuruh terdapat 77 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh yang berkode data KCB/II/112.

*Dun barang-barang yang alamatnya jauh dimasukkan dulu,
yang alamatnya dekat taruh dekat pintu!.*

Konteks tuturan (KCB/II/112) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/II/112) dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dalam truk. Pn bernama Paimo, dan Mt bernama Dun. Pn berusia beberapa tahun lebih tua dari Mt. Status sosial Pn lebih tinggi dari Mt, karena Mt hanya sebagai kernet Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah

tetangga Mt. Pn sebagai sopir. Mt sebagai kernet. Pn bermaksud menyuruh Mt meletakkan barang di dekat pintu untuk barang yang akan diantar ke alamat yang terdekat. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.

2) Fungsi Mengharuskan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengharuskan terdapat 10 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengharuskan yang berkode data KCB/I/190.

Kalau terjadi apa-apa dengan temanku itu, kalian harus bertanggungjawab!

Konteks tuturan (KCB/I/190) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/190) dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos milik Pn. Mt adalah seorang polisi. Pn bernama Azam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt datang ke Kos Pn, dengan ekspresi wajah yang marah karena Mt ingin mencari penjahat yang menjadi incaran Mt. Pn berusia lebih muda dari Mt. Salah satu teman Pn ada yang pingsan tiba-tiba, karena kaget dengan kedatangan Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk bertanggungjawab apabila teman Pn sakit atas apa yang sudah dilakukan Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius dan menegangkan.

3) Fungsi Memaksa

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif memaksa terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memaksa yang berkode data KCB/II/233.

Kalau kamu nggak mau berarti kamu menyembunyikan ilmumu itu.

Aku yakin kamu pasti mampu!

Konteks tuturan (KCB/II/233) adaah sebagai berikut. Tuturan (KCB/II/233) dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah seorang Kyai yang bernama Kyai Lutfi, sedangkan Pn bernama Azam. Pn berstatus sosial lebih tinggi dari Mt, karena Pn adalah seorang kyai. Pn menginginkan Mt untuk mengantikan dalam menjelaskan isi kitab Al Hikam, karena Pn akan takziah ke Boyolali. Pn merasa bahwa Mt mampu menjelaskan isi dalam kitab tersebut. Mt di sini menolak untuk menjelaskan isi dari kitab tersebut, karena Mt merasa belum mampu. Tuturan (KCB/II/233), Pn bermaksud memaksa Mt agar Mt mau mengantikan Pn untuk menjelaskan isi dari kitab Al Hikam. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.

4) Fungsi Menylakan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menylakan terdapat 30 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur

direktif perintah dengan fungsi menyilakan yang berkode data KCB/II/394.

Silakan duduk.

Konteks tuturan (KCB/II/394) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/II/394) dituturkan oleh seorang bapak-bapak kepada seorang anak muda. Pn bernama Pak Ahmad, sedangkan Mt bernama Azam. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn berstatus sosial lebih tinggi dari Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn pemilik rumah dan Mt adalah tamu. Mt datang ke rumah untuk bersilaturahmi. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.

5) Fungsi Memerintah

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif memerintah terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah yang berkode data KCB/I/548.

Temani dia ke rumah sakit!

Konteks tuturan (KCB/I/548) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/548) dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang kerja Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah komandan Mt. Mt adalah anak buah Pn. Pn berumur lebih tua beberapa tahun dari Mt. Pn berstatus sosial lebih tinggi dari Mt, karena Pn di sini adalah sebagai komandan. Pn bermaksud memerintah Mt untuk menemani tamu Pn ke

rumah sakit. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, tuturan yang singkat, dan serius.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif permintaan dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam memiliki fungsi meminta berjumlah 41 data, mengharap berjumlah 1 data, memohon berjumlah 13 data, dan menawarkan berjumlah 5 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif permintaan yang terdapat dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Meminta

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif meminta terdapat 41 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta yang berkode data KCB/II/424.

Aku minta maaf An.

Konteks tuturan (KCB/II/424) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar hotel. Pn dan Mt adalah pasangan suami istri. Pn adalah suami Mt. Pn bernama Azam, sedangkan Mt bernama Anna. Pn berusia lebih tua beberapa tahun dari Mt. Mt kecewa dan marah kepada Pn karena selama menikah Mt tidak mendapat nafkah batin dari Mt, karena Pn terindikasi menderita penyakit HIV. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena Pn baru dapat menceritakan masalah yang dialami Pn setelah enam bulan Pn dan Mt menikah. Pn

menuturkan “Aku minta maaf An” agar Mt memberikan maaf kepada Pn, atas apa yang telah dilakukan oleh Pn membuat Mt kecewa dan Marah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah sedih, dan menyesal.

2) Fungsi Mengharap

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengharap terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengharap yang berkode data KCB/II/245.

Semoga ilmumu barokah Zam. Ya semoga saja ilmumu bisa mengangkat derajat ayahmu di sisi Allah Zam.

Konteks tuturan (KCB/II/245) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt keluar dari masjid untuk pulang. Tuturan dituturkan di halaman masjid. Tuturan dituturkan setelah Mt memberikan penjelasan dari beberapa ayat kitab Al-Hikam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah tetangga Mt. Pn bernama Pak Mahmud, sedangkan Mt bernama Azam. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud mengharap kepada Mt agar ilmu yang dimiliki Pn barokah dan dapat mengangkat derajat ayah Pn di sisi Allah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah tersenyum

3) Fungsi Memohon

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif memohon terdapat 13 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon yang berkode data KCB/II/246.

Amin. Terima kasih Pak Mahmud. Saya masih harus banyak belajar. Mohon doanya dan bimbingannya.

Kontek tuturan (KCB/II/246) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt keluar dari masjid untuk pulang. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bernama Azam, sedangkan Mt bernama Pak Mahmud. Pn adalah tetangga Mt. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn bermaksud memohon doa dan bimbingan dari Mt. Pn menggunakan ungkapan penanda *mohon* pada tuturan *Mohon doanya dan bimbingannya*. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang gembira.

4) Fungsi Menawarkan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menawarkan terdapat 5 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menawarkan yang berkode data KCB/II/339.

Assalamu'alaikum Mbak. Ada yang bisa saya bantu?

Konteks tuturan (KCB/I/339) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di Bank. Pn adalah teller Bank, dan Mt adalah nasabah yang bernama Khusna. Pn dan Mt berusia sebaya. Pn menggunakan sapaan *Mbak* untuk memanggil Mt. Mt datang ke Bank ingin mengambil tabungannya. Pn sebagai teller bermaksud menawarkan bantuan kepada Mt sebagai nasabah Bank yang baru saja masuk ke Bank. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, wajah yang tersenyum, dan muka yang ramah.

c) Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam memiliki fungsi mengajak berjumlah 16, membujuk berjumlah 3 data, mendukung berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 3 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif ajakan yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Mengajak

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengajak terdapat 16 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mengajak yang berkode data KCB/II/42.

Pak Marzuki masuk yuk!

Konteks tuturan (KCB/II/42) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah paman dari teman Pn yang bernama Elliana. Pn bernama Azam, sedangkan Mt bernama Pak Marzuki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn menggunakan sapaan Pak untuk memanggil Mt. Pn dalam menuturkan tuturannya, menggunakan ungkapan penanda *yuk*. Pn bermaksud mengajak masuk Mt untuk istirahat dan menikmati hidangan yang sudah disiapkan oleh ibu Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan wajah yang tersenyum.

2) Fungsi Membujuk

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif membujuk terdapat 3 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi membujuk yang berkode data KCB/II/74.

Insya Allah. Ayolah Mbak sekalian nanti dikenalin sama Mas Azam. Ayo-ayo. Ayo Mbak.

Konteks tuturan (KCB/II/74) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada teras rumah milik Pn. Pn berusia lebih muda beberapa tahun dari Mt. Pn memanggil Mt dengan menggunakan sapaan *Mbak*. Pn bernama Khusna, sedangkan Mt bernama Anna. Pn mengajak Mt untuk masuk ke rumah Pn. Dari tuturan sebelumnya Mt menunjukkan sikap menolak ajakan Pn. Namun, setelah Pn membujuk Mt dengan tuturan *Ayolah Mbak sekalian nanti dikenalin sama Mas Azam. Ayo-ayo. Ayo Mbak*. Pn bersedia masuk ke rumah. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Mt adalah teman Pn. Pn bermaksud membujuk Pn untuk masuk ke rumah Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.

3) Fungsi Mendukung

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mendukung terdapat 3 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mendukung yang berkode data KCB/II/97.

Wah bagus itu Zam. Kebetulan mobilku kan besar ada tutup terpalnya, jadi tidak usah khawatir kehujanan.

Konteks tuturan (KCB/II/97) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di pinggir jalan. Pn bernama Paimo, dan Mt bernama Azzam. Mt memberikan tawaran pekerjaan kepada Pn dalam bidang jasa, yaitu mengantar barang-barang. Pn mendukung rencana Mt mengenai bisnis jasa yang ditawarkan Mt kepada Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah tetangga Mt. Pn bermaksud mendukung rencana bisnis yang akan dijalankan Mt bersama Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan Pn nampak gembira karena mendapat tawaran dari Mt

4) Fungsi Mendesak

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mendesak terdapat 3 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mendesak yang berkode data KCB/II/483.

Furqon, jelaskan pada kami semua. Ayah tidak bisa melihat masalah buram yang seperti ini.

Konteks tuturan (KCB/II/483) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu milik mertua Mt. Pn adalah ayah Furqon, sedangkan Mt adalah Furqon. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn meminta penjelasan Mt atas permasalahan yang sedang dihadapi Mt. Pn selalu bertanya kepada Mt, namun Mt tidak mau menjelaskan masalah rumah tangganya yang sedang dihadapi. Pn

bermaksud mendesak Mt untuk menjelaskan masalah rumah tangganya kepada orangtua Mt dan kepada mertua Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan dengan ekspresi wajah yang sedih dan kecewa.

d) Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihati

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif nasihat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam memiliki fungsi menasihati berjumlah 5 data, menganjurkan berjumlah 1 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 7 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif nasihat yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Menasihati

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menasihati terdapat 5 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati yang berkode data KCB/1/501.

Kamu pikir ini bukan ibadah? Itu sunah rosul. Ibadah Fadil! Seharusnya kamu mendahulukan dirimu bukan orang lain.

Konteks tuturan (KCB/1/501) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Azam, sedangkan Mt bernama Fadil. Pn berusia lebih tua beberapa tahun dari Mt. Pn adaah sebagai orang yang dituakan di kos. Pn memberi nasihat kepada Mt karena wanita idamannya yang dekat dengan Mt dilamar

orang dan Mt mengikhlaskan wanita idamannya yang bernama Tiara menikah dengan pria lain. Mt dan Tiara saling mencintai, karena suatu alasan tertentu Mt tidak bisa menikahi Tiara. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt bahwa Mt seharusnya mendahulukan dirinya untuk beribadah bukan orang lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.

2) Fungsi Menganjurkan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menganjurkan terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menganjurkan yang berkode data KCB/I/157.

Yang penting dijawab dulu An!

Konteks tuturan (KCB/I/157) adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn dan Mt adalah kerabat dekat. Pn adalah bibi dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bermaksud menganjurkan Mt untuk menjawab lamaran Furqon, karena sudah sebulan lamaran Furqon belum juga dijawab oleh Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dan dengan suasana yang santai.

3) Fungsi Menyarankan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menyarankan terdapat 7 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan yang berkode data KCB/I/248.

Iya Dil, sebaiknya memang sampai tuntas.

Konteks tuturan (KCB/I/248) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang rawat inap Mt. Pn bernama Nasir, sedangkan Mt bernama Fadil. Mt sedang dalam keadaan sakit dan terbaring di tempat tidur. Mt menginginkan untuk segera pulang, namun oleh Pn disarankan untuk tetap dirawat sampai kondisi Mt sembuh. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan dan Mt tinggal di tempat kos yang sama. Pn dalam menuturkan tuturannya, Pn menggunakan ungkapan penanda sebaiknya. Pn bermaksud menyarankan Mt untuk tetap dirawat di rumah sakit sampai benar-benar sembuh. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tuturan sedang dan Pn menunjukkan rasa simpatinya.

4) Fungsi Mengingat

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengingatkan terdapat 7 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingatkan yang berkode data KCB/1/387.

Ingat jangan sampai kurang manis lho!

Konteks tuturan (KCB/I/387) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Azam, sedangkan Mt bernama Hafez. Pn berusia lebih tua beberapa tahun dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn sedang menyiapkan bahan untuk membuat tempe, sedangkan Mt sedang membuat minum untuk adik dari teman Mt dan Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah teman kos Mt. Pn bermaksud mengingatkan Mt agar minuman yang dibuat untuk tamu tersebut pas rasa manisnya. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, santai, dan ekspresi wajah yang tersenyum.

e) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif kritikan dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam memiliki fungsi menegur berjumlah 2 data, dan mengancam berjumlah 1 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif kritikan yang terdapat dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Menegur

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menegur terdapat 2 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur yang berkode data KCB/I/93.

Kamu ini kok jadi rendah diri begitu sih! Eh Kyai Lutfi itu orangnya tuh ikhlas. Dia ndak memikirkan soal harta, ndak!

Konteks tuturan (KCB/I/93) adaah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berjalan-jalan di pinggir pantai. Pn bernama Pak Ali, sedangkan Mt bernama Azam. Pn menegur Mt

karena Mt merasa rendah diri ketika Mt akan dijodohkan dengan putri seorang kyai. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bermaksud menegur Mt agar tidak rendah diri. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang dan santai.

2) Fungsi Mengancam

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengancam terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi mengancam yang berkode data KCB/I/190.

Kami akan laporkan Anda pada kedutaan.

Konteks tuturan (KCB/I/190) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos Pn. Pn adalah pemilik kos yang bernama Azam. Mt adalah seorang polisi yang sedang mencari penjahat yang sedang menjadi incaran. Pn merasa terganggu dengan kedatangan Mt, karena salah satu teman Pn pingsan dengan adanya kehadiran Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud mengancam Mt apa bila terjadi sesuatu dengan teman Mt, maka Pn akan melaporkan kepada kedutaan. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius.

F) Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif rangan dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam memiliki fungsi melarang berjumlah 36 data dan mencegah berjumlah 1 data.

1) Fungsi Melarang

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif melarang terdapat 36 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang yang berkode data KCB/I/389(3).

1.Iya, itu di kulkas ada buah kamu bawa sekalian. 2.Tapi kamu harus cepat keluar. 3. Jangan ganggu orang ngobrol.

Konteks tuturan (KCB/I/389(3)) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn sedang menyiapkan bahan untuk membuat tempe dan Mt sedang menyiapkan makanan yang akan disajikan untuk tamu teman Pn dan Mt. Pn bernama Azam, sedangkan Mt bernama Hafez. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt teman satu kos. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn berusia lebih tua beberapa tahun dari Mt, namun Pn di kos tersebut sebagai orang yang dituakan. Kalimat ketiga, Pn bermaksud melarang Mt mengganggu orang bicara. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan santai.

2) Fungsi Mencegah

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mencegah terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif larangan dengan fungsi mencegah yang berkode data KCB/I/39

Kalem! Enaknya makan pake pulukan (tangan).

Konteks tuturan (KCB/I/39) adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di tempat makan pinggir pantai. Pn bernama Pak Juneidi, sedangkan Mt bernama Pak Alam. Pn dan Mt berumur sebaya. Ketika Pn dan Mt akan menikmati ikan bakar, Pn memegang tangan Mt agar Mt makan dengan menggunakan tangan. Pn bermaksud mencegah Mt makan menggunakan sendok, ketika Mt akan mengambil ikan bakar. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang dan dengan suasana yang santai.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini ditemukan empat hal, yang pertama adalah kesimpulan hasil penelitian *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam*, yang kedua adalah implikasi, yang ketiga adalah saran yang kaitannya dengan tindak tutur direktif dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”*.

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam* menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan adalah bentuk tindak tutur perintah yang jumlah 119 data.
- 2) Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *“Ketika Cinta Bertasbih”* karya Chaerul Umam cukup bervariasi. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 77 data, memerintah berjumlah 1 data, mengharuskan berjumlah 10 data, memaksa berjumlah 1 data, dan menyilakan berjumlah 30 data. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 41 data, mengharap

berjumlah 1 data, memohon berjumlah 13 data, dan menawarkan berjumlah 5 data. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 16, membujuk berjumlah 3 data, mendukung berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 3 data. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 5 data, menganjurkan berjumlah 1 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 7 data. Kritikan memiliki fungsi menegur berjumlah 2 data, dan mengancam berjumlah 1 data. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 36 data dan mencegah berjumlah 1 data.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi sebagai berikut.

1. Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif di dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” cukup bervariasi, dapat memberi tambahan pengetahuan pada mahasiswa dan penulis tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.
2. Peristiwa tutur yang terjadi dalam film “*Ketika Cinta Bertasbih*” memungkinkan ditemukan masalah-masalah lainnya seperti campur kode, kesantunan, alih kode, inferensi, deiksis, dan lain sebagainya. Hal ini nantinya dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Saran

1. Hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film *KCB* ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang tindak tutur direktif dalam sebuah film pada umumnya.
2. Penelitian tentang tindak tutur direktif dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur direktif dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi.Ed). Jakarta: Rineke Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1982. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hanik, Alifah Ni'am. 2012. Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Titeuf Le Sens De La Vie" Karya Zep. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/> pada tanggal, 3 Mei 2014.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rani, A., Arifin, B., dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyu Biru.

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

-----1988. *Metode Linguistik Bagian ke Dua Metode dan Arah Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

-----1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Widada. 1999. *Wacana Direktif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.

Wijaya, I Dewa Putu . 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani, dkk. 2010. Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Pertama). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran I. Tabel Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutar Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam

No.	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Tindak Tutar Direktif						Fungsi Tindak Tutar Direktif
				1	2	3	4	5	6	
1	KCB/I/17	Yuk ke kafe yuk!	Tuturan berlangsung ketika Pn berada di <i>Lobby</i> bersama Mt. Pn bernama Eliana, dan Mt bernama Azzam. Pn bermaksud mengajak Mt ke Kafe untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapi oleh Pn. Mt dan Pn sebaya. Status sosial Pn lebih tinggi dari Mt, karena di sini Mt hanya sebagai orang yang membantu Pn memasak untuk acara Pn. Namun, Pn tetap menghargai Mt sebagai teman Pn, walaupun status soasial Pn lebih tinggi dibandingkan dengan Mt. berjenis kelamin perempuan dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Tuturan diucapkan oleh Pn dengan ekspresi wajah yang sedikit panik, intonasi tuturan sedang, dan perilaku Pn yang menunjukkan tergesa-gesa.			√				Mengajak
2	KCB/I/19	Kita harus selesaikan dulu tugas Mas Azam untuk malam ini.	Tuturan berlangsung ketika Pn berada di Kafe hotel bersama Mt. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt sebaya. Pn berstatus sosial lebih tinggi dibandingkan dengan Mt, karena Mt di sini berperan sebagai orang yang membantu Pn memasak untuk acara yang diadakan oleh Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menyelesaikan tugas Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan ekspresi yang sedikit panik dan Pn tampak membutuhkan Mt untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi Pn. Tuturan diucapkan dengan intonasi yang sedang.	√						Mengharuskan
3	KCB/I/27	Ayo Mas, waktunya udah mepet sekali.Yuk!	Tuturan berlangsung ketika Pn berada di Kafe hotel bersama Mt. Pn dan Mt sebaya. Pn berstatus sosial lebih tinggi dibandingkan dengan Mt. Pn bermaksud mengajak Mt untuk segera pergi dan bangkit dari tempat duduknya. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan			√				Mengajak

			ekspresi wajah yang sedikit cemas, intonasi tuturan sedang dan Pn tampak membutuhkan bantuan Mt.								
4	KCB/I/30	Tolong minyak wijennya Pak Ali.	Tuturan berlangsung yakni ketika Pn sedang membakar ikan dan Mt berada di samping Pn. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Pak Ali. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn meminta kepada Mt agar Mt mengambil minyak wijen yang letaknya tidak jauh dari Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai.	√							Meminta
5	KCB/I/34	<i>Monggo Pak! (Silakan Pak!)</i>	Tuturan yang sedang berlangsung di pinggir pantai Alexsandria. Pn bernama Azzam, Mt di sini adalah Pak Alam dan Pak Juneidi. Tuturan dituturkan ketika Pn sedang meletakkan ikan bakar di meja depan Mt. Pn bernama Pn berstatus sosial lebih rendah dibandingkan dengan Mt. Pn mempersilahkan Mt untuk menikmati ikan bakar. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi yang rendah atau halus, wajah tersenyum, muka ramah, dan sambil tangan kanan menaruh ikan bakar dihadapan Mt.	√							Menyilakan
6	KCB/I/39	Kalem! Enaknya makan pakai <i>pulukan</i> (tangan).”	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di tempat makan pinggir pantai. Pn bernama Pak Alam, dan Mt bernama Pak Junaidi. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab, karena Mt adalah teman Pn. Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt akan menikmati ikan bakar. Pn bermaksud mencegah Mt makan menggunakan sendok, ketika Mt akan mengambil ikan bakar. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang dan dengan suasana yang santai. Tuturan dituturkan oleh Pn ketika tangan kanan Pn memegang tangan kanan Mt yang bermaksud mencegah Mt makan dengan sendok.						√		Mencegah

7	KCB/I/44	<i>Monggo-monggo, Monggo Mas!</i> (silakan-silakan. Silakan Mas!)	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di tempat makan pinggir pantai Alexsandria. Pn dan Mt sebaya. Pn dan MT berhubungan akrab. Pn bernama Pak Alam, dan Mt bernama Pak Junaidi. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk menikmati ikan bakar. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi yang sedang, muka ramah, wajah tersenyum, dan tangan kanan menunjuk makanan yang sudah berada di meja dan dengan menuturkan <i>Monggo-monggo, Monggo Mas!</i> Tuturan dituturkan dengan suasana yang santai.	√						Menyilakan
8	KCB/I/53	Datang dong Zam biar <i>ane</i> (aku) bisa lebih PD.	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di pinggir pantai Alexsandria. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn berstatus sosial lebih tinggi dari pada Mt. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan Pn dan Mt. Tuturan yang dituturkan Pn, Pn bermaksud meminta Mt untuk datang dalam sidang tesis Pn. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan ekspresi wajah yang ramah, dengan muka tersenyum, dan suasana yang santai.	√						Meminta
9	KCB/I/79	Bapak ini cuma kasih saran. Sebaiknya Mas Azam itu gak usah <i>neko-neko</i> jatuh cinta sama Eliana dan membayangkan dalam mimpi juga gak usah!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berjalan-jalan di pinggir pantai. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bernama Pak Ali, dan Mt bernama Azam. Pn sebagai sopir dari ayah Elliana, dan Azam adalah teman dari Eliana. Pn lebih tua dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bermaksud memberi saran kepada Mt agar Mt tidak jatuh cinta kepada Eliana. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.				√			Menyarankan
10	KCB/I/89	Namanya Kyai Lutfi Hakim. Nah, beliau itu pengen anaknya segera menikah. Nah, saya pikir yang cocok sama dia itu <i>sampeyan</i> (kamu) ini Mas Azam. Udah lamar sana sebelum dikhitbah sama orang!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berjalan-jalan di pinggir pantai. Pn bernama Pak Ali, dan Mt bernama Azam. Pn sebagai sopir dari ayah Elliana, dan Azam adalah teman dari Eliana. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn lebih tua dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn menyuruh Mt untuk segera melamar anak dari Kyai Lutfi Hakim. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.	√						Menyuruh

11	KCB/I/93	Kamu ini kok jadi rendah diri begitu sih! Eh Kyai Lutfi itu orangnya tuh ikhlas. Dia ndak memikirkan soal harta, ndak! <i>Wis to cobo!</i> Sudah, coba!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berjalan-jalan di pinggir pantai. Pn bernama Pak Ali, dan Mt bernama Azam. Pn sebagai sopir dari ayah Elliana, dan Azam adalah teman dari Eliana Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bermaksud menegur Mt agar tidak rendah diri. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang dan santai.					√		Menegur
			Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berjalan-jalan di pinggir pantai. Pn bernama Pak Ali, dan Mt bernama Azam. Pn sebagai sopir dari ayah Elliana, dan Azam adalah teman dari Eliana. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Kalimat ke empat, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mencoba melamar anak dari Kyai Lutfi Hakim. Tuturan <i>Wis to cobo</i> , dituturkan oleh Pn dengan nada yang sedikit tinggi, namun santai.	√						Menyuruh
12	KCB/I/94	Ee, Pak Ali lapar? Kita cari <i>tha'miyah bil baidh</i> (makanan khas kairo) yuk!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berjalan-jalan di pinggir pantai. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Pak Ali. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bermaksud mengajak Mt untuk mencari makanan <i>tha'miyah bil baidh</i> . Tuturan dituturkan oleh Pn dengan wajah tersenyum dan ramah, serta intonasi tuturan yang rendah.			√				Mengajak
13	KCB/I/96	<i>Cak Zam! Cak! Cak Zam! Sampeyan</i> (kamu) di cari sama Mbak <i>Eliana Cak</i> . Kalau dari nada suaranya sepertinya dia marah <i>mbek sampeyan</i> (sama kamu). Temui saja lah Cak, minta maaf kalau punya salah!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berjalan-jalan di pinggir pantai. Pn bernama Ali, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt tinggal dalam satu kos. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menemui dan meminta maaf kepada Eliana. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan nada yang sedang, dan dengan ekspresi wajah yang terlihat kecapekan.	√						Menyuruh

14	KCB/I/106	Omongan si Madura itu ada benarnya lho. Eliana tuh keliatannya marah. Tapi marahnya kenapa ya ndak tau. Kamu <i>ngalah</i> ajah.	Tuturan yang sedang dilakukan yaitu ketika Pn dan Mt berada di pinggir pantai. Pn bernama Pak Ali, dan Mt bernama Azam. Pn sebagai sopir dari ayah Elliana, dan Azam adalah teman dari Eliana Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mengalah. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan nada yang sedang, dan santai.	√							Menyuruh
15	KCB/I/121	1.Ya, istikharahlah. 2. Minta petunjuk Allah!	Tuturan dilakukan ketika Pn dan Mt berada di pinggir pantai. Pn dan Mt sebaya. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Ali. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Tuturan (1), Pn bermaksud menyuruh kepada Mt untuk beristikharah. Tuturan (2), Pn bermaksud menyuruh Mt untuk meminta petunjuk dari Allah. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan nada sedang dan dengan suasana yang biasa.	√							Menyuruh
			Tuturan dilakukan ketika Pn dan Mt berada di pinggir pantai. Pn dan Mt sebaya. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Ali. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Tuturan (1), Pn bermaksud menyuruh kepada Mt untuk beristikharah. Tuturan (2), Pn bermaksud menyuruh Mt untuk meminta petunjuk dari Allah. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan nada sedang dan dengan suasana yang biasa.	√							Menyuruh
16	KCB/I/134	Ouh iya Mas Azam, jangan lupa minggu depan saya pesan lima ya tempenya.	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt di dalam rumah Kyai Lutfi. Pn adalah istri Ustadz, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud mengingatkan Mt agar minggu depan membawa lima tempe. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang dan santai.				√				Mengingatkan
17	KCB/I/137	Saya mohon bantuan Ustadz Mujaib untuk melamar seseorang untuk saya. Namanya Anna Altofuna	Tuturan berlangsung ketika Pn berada di rumah Mt. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Ustadz Mujaib. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn bermaksud memohon bantuan Mt agar mau melamar Anna Altofuna. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang rendah, dan dengan suasana yang serius.	√							Memohon
18	KCB/I/140	Sudahlah Zam, kamu cari gadis yang lain saja! Mahasiswa Indonesia yang kuliah di Kairo ini kan banyak Zam.	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mencari gadis lain. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dan dengan suasana yang santai.	√							Menyuruh

19	KCB/I/157	Yang penting dijawab dulu An!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn dan Mt adalah kerabat dekat. Pn adalah Bibi dari Mt. Mt bernama Anna. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bermaksud menganjurkan Mt untuk menjawab lamaran seseorang. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dan dengan suasana yang santai.				√			Menganjurkan
20	KCB/I/160	1. Ya jangan cepat-cepat Kak Anna. 2. Tunggu sampai Kak Anna betul-betul yakin. 3. Timbang baik buruknya! 4. Kalau yang melamar tak sabar, biarlah dia mundur. 5. Jangan tergesa-gesa kak memilih pasangan hidup!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada dalam satu kamar. Pn bernama Wan Aina, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn dan Mt teman satu Kos. Pn berusia beberapa tahun lebih muda dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Tuturan 1 dan 5, Pn bermaksud melarang Mt. Tuturan 2 dan 3 bermaksud menyuruh Mt. Tuturan 4 bermaksud penutur menasihati mitra tutur. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dan dengan suasana yang santai					√		Melarang
				√						Menyuruh
				√						Menyuruh
							√			Menasihati
									√	Melarang
21	KCB/I/167	<i>Hayya najlisu wa na'kulu kabaaban sawiyyah.</i> (Ayo kita duduk makan kebab sama-sama).	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos Mt. Pn adalah teman dari teman Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bernama Wail, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt baru pertama kali bertemu. Pn dan Mt sebaya. Pn			√				Mengajak

			bermaksud mengajak Mt untuk makan kebab bersama-sama. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, wajah yang ramah, dan dengan suasana yang santai							
22	KCB/I/169	<i>Kama tukhib lailatuk.</i> Silakan, semoga istirahatmu nyaman	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos Mt. Pn adalah teman dari teman Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bernama Wail, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt baru pertama kali bertemu. Pn dan Mt sebaya. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk istirahat. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang ramah, dan dengan suasana yang santai.	√						Menyilakan
23	KCB/I/170	Masuk bentar Sir!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di tempat Pn dan Mt kos bersama. Pn dan Mt teman sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Yasir. Pn sebagai orang yang dituakan di kos. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk masuk ke kamar dan memberi nasihat karena Mt membawa tamu yang sebelumnya belum pernah dikenal. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius.	√						Menyuruh
24	KCB/I/177	Sebaiknya kamu cari alasan supaya dia tidak nginap di sini! Sebagai imam di rumah ini, aku tidak mengizinkan.	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di kamar Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Yasir. Pn dan Mt teman sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Kalimat pertama, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mencari alasan, agar teman Mt yang sebelumnya belum dikenal tersebut tidak menginap di tempat kos Pn dan Mt. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius	√						Menyuruh

25	KCB/I/178	Tolonglah Kang sekali saja. Kita kan harus menghormati tamu.	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di kamar Pn. Pn bernama Yasir, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt teman sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Mt sebagai orang yang dituakan di tempat Mt dan Pn kos. Pn bermaksud meminta agar teman Pn diizinkan untuk menginap di kos Pn dan Mt tinggal. Tuturan dituturkan dengan ekspresi wajah yang penuh harapan, dan diucapkan dengan intonasi yang sedang.	√						Meminta
26	KCB/I/179	Kamu jangan banyak basa-basi seperti di kampung!	Tuturan berlangsung ketika Pn dan Mt berada di kamar Pn. Pn dan Mt teman sebaya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn sebagai orang yang dituakan di tempat kosnya. Pn bermaksud melarang Mt untuk basa-basi seperti orang di kampung. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang tinggi, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius					√		Melarang
27	KCB/I/189	<i>Asshomut!. Taf'alu kulla anwa'.</i> <i>Wail ananaa tabkhatsu</i> <i>'anmujrиму khathiira.</i> Diam! Jangan macam-macam. Wail yang Kami cari adalah penjahat yang berbahaya	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di tempat kos Mt. Pn adalah seorang polisi. Mt bernama Azzam sebagai orang yang dituakan di Kosnya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Kalimat pertama, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk dian. Kalimat kedua, Pn bermaksud melarang Mt untuk tidak macam-macam. Kalimat pertama, tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang tinggi, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius. Kalimat kedua, tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius	√						Menyuruh
								√		Melarang

28	KCB/I/190	<i>Idzaa kaana ayyi syai yahdatu lishodiigii, wa ta'kidu lil masaailah. Wa nahnu saufa yaqdimu taqriiraa 'ani assafaarati.</i>	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos Pn. Mt adalah seorang polisi. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Kalimat pertama, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk bertanggungjawab apa bila teman Pn sakit. Kalimat kedua, Pn bermaksud mengancam Mt untuk dilaporkan kepada polisi. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius	√						Mengharuskan
		Kalau terjadi apa-apa dengan temanku itu, kalian harus bertanggung jawab. Kami akan laporkan pada kedutaan.					√			Mengancam
29	KCB/I/191	<i>Tahdiatu annahu saufa yakuunu 'alaa maa yaraamu.</i> Tenang dia akan baik-baik saja.	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di tempat kos Mt. Pn adalah seorang polisi. Mt adalah orang yang dituakan di kos Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk tetap tenang. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi suara yang sedang, dan serius.	√						Menyuruh
30	KCB/I/194	Jangan banyak omong ya? Kalau kalian ngomong harus sama dengan aku!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos milik Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt sebaya. Kalimat pertama, Pn bermaksud menyuruh Mt agar tidak banyak bicara. Kalimat kedua, Pn bermaksud memerintah Mt untuk berbicara sama dengan Pn. Kalimat pertama dan kalimat kedua, dituturkan dengan intonasi sedang, dan dengan suasana serius dan sedikit panik.						√	Melarang
				√						Mengharuskan
31	KCB/I/196	<i>Al-indunisii, hayya! Adz-dziinu yasytaruuna al-khubzu wa al-kababu hadza?</i> Orang Indonesia, kemari! Siapa	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos milik Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt bernama Azzam, yaitu sebagai orang yang dituakan di kos tersebut. Pn adalah seorang polisi. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mendekat di hadapan Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang,	√						Menyuruh

		yang beli roti dan kebab ini? Orang Indonesia kemari!	dan dengan diucapkan dengan suasana keadaan yang serius.							
32	KCB/I/217	<i>Bikhoir. Asfu nahnu yaz'ajuu.</i> Baiklah. Maaf Kami mengganggu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah seorang anggota polisi. Mt adalah Azzam, orang yang dituakan di Kosnya. Pn dan Mt belum pernah bertemu sebelumnya. Kalimat pertama, Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena telah mengganggu tidur Mt dan teman-teman Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang dan dengan sausana yang serius.		√					Meminta
33	KCB/I/231	Maafkan saya <i>Kang</i> . Saya tidak mengira persoalan Wail bisa seperti ini.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di jalan menuju ke rumah sakit menjenguk teman Pn dan Mt. Pn dan Mt sebaya. Pn bernama Yasir dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena Pn merasa bersalah kepada Mt dan teman-temannya. Akhibat perbuatan Pn, teman Mt sekaligus teman Pn masuk rumah sakit. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang dan dengan penuh rasa penyesalan.		√					Meminta
34	KCB/I/232	Untuk sementara, hapus nama Wail dari ingatanmu!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di jalan menuju ke rumah sakit menjenguk teman Pn dan Mt. Pn dan Mt sebaya. Pn bernama Azzam, sebagai orang yang ditukan di Kosnya. Mt bernama Yasir. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menghapus nama Wail dari ingatan Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan santai.		√					Menyuruh

35	KCB/I/234	Mungkin kamu masih akan dicari <i>mabahits</i> . Bersikaplah biasa saja saat di interogasi, jawab yang wajar!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di jalan menuju ke rumah sakit menjenguk teman Pn dan Mt. Pn dan Mt sebaya. Pn bernama Azzam, sebagai orang yang ditukan di Kosnya. Pn bernama Yasir. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk bersikap biasa saja dan menyuruh Mt untuk menjawab yang wajar saat diinterogasi. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan santai.	√							Menyuruh
36	KCB/I/237	Makanya Tiara harus konsentrasi belajar ya. Mungkin paling lama besok Abang pulang.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah sakit. Pn bernama Fadhil, dan Mt bernama Tiara. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Mt adalah teman dari adik Pn. Pn bermaksud menyuruh untuk konsentrasi belajar dan tidak perlu mengkhawatirkan keadaan Pn, karena Pn merasa sudah sehat. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan ekspresi wajah tersenyum, intonasi tuturan sedang, dan santai.	√							Mengharuskan
37	KCB/I/240	Dil maafkan saya ya. Ini semua gara-gara saya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang inap rumah sakit. Pn bernama Yasir, dan Mt bernama Fadil. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt teman satu kos. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt. Pn merasa bersalah kepada Mt, karena perbuatan Pn, Mt masuk rumah sakit. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan ekspresi wajah menyesal, dan intonasi tuturan sedang.	√							Meminta
38	KCB/I/243	Saya mau bicara dengan abangmu sebentar ya?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang inap rumah sakit. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Mala. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn dan Mt berhubungan akrab. Mt adalah adik dari teman Pn yang tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk keluar sebentar karena Pn ingin berbicara dengan kakak Mt yang sedang berbaring di tempat tidur. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang, dan Pn terlihat serius ingin berbicara dengan kakak Mt.	√							Menyuruh

39	KCB/I/243	Silahkan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang inap rumah sakit. Pn bernama Mala, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn adalah adik dari teman Mt yang tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk berbicara berdua dengan kakak Pn yang sedang berbaring di tempat tidur. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang, dan dituturkan dengan ekspresi wajah yang biasa saja.	√						Menyilakan
40	KCB/I/244	Mari Bang Hafez.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang inap rumah sakit. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bernama Mala, dan Mt bernama Hafes. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn adalah adik dari teman Mt yang tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud mengajak Mt untuk keluar dari ruang rawat inap kakak Pn. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang, dan ekspresi wajah yang ramah.			√				Mengajak
41	KCB/I/248	Iya Dil, sebaiknya memang sampai tuntas.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang rawat inap Mt. Pn bernama Yasir, dan Mt bernama Fadhil. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud menyarankan Mt untuk tetap dirawat di rumah sakit sampai benar-benar sembuh. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tuturan sedang dan Pn menunjukkan rasa simpatinya.				√			Menyarankan
42	KCB/I/250	Kamu ndak usah mikirin itu, biar kami yang urus. Yang penting kamu sekarang sehat kembali. Ujian kan sudah dekat Dil.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang rawat inap Mt. Mt dan Pn berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud melarang Mt memikirkan biaya rumah sakit. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang, dan Pn menunjukkan rasa simpatinya.						√	Melarang

43	KCB/I/252	Dil di sini kan sodaramu banyak. Nasir akan mengurus sebagian administrasi. Kalau memang sore ini kamu bisa pulang, silahkan kamu pulang. Tapi kalau belum atau masih dalam masa perawatan, kamu harus tetap di sini Fadil!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang rawat inap Mt. Pn bernama Azzaml, dan Mt bernama Fadhil. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud menasihati Mt untuk tetap dirawat sampai dokter menyatakan sembuh. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang, dan Pn menunjukkan rasa simpatinya				√			Menasihati
44	KCB/I/256	Nanti adikmu jangan boleh pulang berdua saja Dil. Sekarang agak rawan. Biar nanti diantar Hafez atau yang lain.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang rawat inap Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud menyarankan kepada Mt agar adik Mt pulang ke kosnya diantar. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan intonasi sedang, dan Pn menunjukkan rasa pedulinya terhadap adik Mt.					√		Melarang
45	KCB/I/261	<i>Can I help you?</i> (apakah ada yang bisa saya bantu?)	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di lobby hotel ditempat pendaftaran atau resepsi. Pn adalah resepsionis, dan Mt adalah Furqon sebagai orang yang ingin memesan kamar. Pn bermaksud menawarkan bantuan kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi rendah, wajah tersenyum, dan muka yang ramah.		√					Menawarkan
46	KCB/I/265	<i>Can I look your paspor, please!</i> (Dapatkah saya melihat paspor Anda?)	Tuturan dituturkan oleh seorang resepsionis kepada seorang yang ingin memesan kamar hotel. Pn bermaksud meminta paspor kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi rendah, wajah tersenyum, dan muka yang ramah.		√					Meminta
47	KCB/I/269	<i>You must write hear, your address, phone number, email, and signature!</i> (Anda harus menulis di sini, alamat anda,	Tuturan dituturkan oleh seorang resepsionis kepada seseorang yang ingin menempati kamar di hotel tersebut. Pn adalah resepsionis, dan Mt adalah Furqon sebagai orang yang ingin memesan kamar. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menuliskan alamat, nomor telepon, alamat email, dan tanda tangan.	√						Mengharuskan

		nomor telepon, email, dan tanda tangan.)	Tuturan dituturkan dengan intonasi rendah, wajah tersenyum, dan muka yang ramah.							
48	KCB/I/271	<i>You will pay cash or credit card?</i> (Anda ingin membayar dengan uang tunai atau kartu kredit ?)	Tuturan dituturkan oleh seorang resepsionis kepada seseorang yang ingin membayar kamar yang ingin Mt tempati. Pn adalah resepsionis, dan Mt adalah Furqon sebagai orang yang ingin memesan kamar. Pn bermaksud menawarkan pembayarannya kepada Mt apakah ingin membayar dengan uang tunai atau kartu kredit. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, wajah tersenyum, dan muka yang ramah.		√					Menawarkan
49	KCB/I/282	<i>Afwan, ana liyumkinu raima. Kaana tarkiizuu yuwaajihuuna al-muhaakamatu fii tsalaatsatu ayyamin min athruu hatii.</i> Maaf mungkin saya tidak bisa. Saya sedang konsentrasi menghadapi sidang tesis saya tiga hari lagi.	Tuturan dituturkan melalui telepon. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Sarah. Pn dan Mt baru pertama kali bertemu. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt bahwa Mt tidak dapat hadir di undangan makan malam bersama Mt karena pn ingi konsentrasi menghadapi sidang tesis yang tinggal tiga hari lagi. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang.		√					Meminta
50	KCB/I/284	<i>Afwan ana haqqa liyumkinu al- wafaau da'autuka.</i> Maaf saya benar-benar tidak bisa memenuhi undangan Anda.	Tuturan dituturkan melalui telepon. Pn dan Mt baru pertama kali bertemu. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt bahwa Mt tidak dapat hadir di undangan makan malam bersama Mt karena pn ingi konsentrasi menghadapi sidang tesis yang tinggal tiga hari lagi. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang.		√					Meminta

51	KCB/I/285	<p><i>Na'am innahaa hiya, yaa sayyidu lam yakun ladaika lilrada fii al-waqti al-haalii. Dlallatu fii antadlaru wa shaulu al-rabi, wa syukraan lakum.</i></p> <p>Ya sudah, Tuan tidak harus jawab sekarang. Saya tetap menunggu kedatangan Tuan, terima kasih.</p>	Tuturan dituturkan melalui telepon. Pn bernama Sarah, dan MT bernama Furqon. Pn dan Mt baru pertama kali bertemu. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk tidak menjawab sekarang. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang.	√							Menyuruh
52	KCB/I/298	<p>Yah sudahlah pokoknya yang di Indonesia semua mendoakan kamu agar lulus sidang dengan baik. Rekamkan acara itu ya nak ya! Iya pakai <i>handycam</i> ajah nggak papa.</p>	Tuturan dituturkan melalui telepon. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah ibu dari Mt. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk merekam ujian sidang tesis Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang.	√							Menyuruh
53	KCB/I/303	<p><i>Yaa malakati jamaali Sarah. 'adzara' anaa haqqa laa yumkinna an yahthuru di'autika.</i></p> <p>Oh nona Sarah. Maaf saya betul-betul tidak bisa menghadiri undangan anda.</p>	Tuturan dituturkan melalui telepon. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn dan Mt baru pertama kali bertemu. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena Pn benar-benar tidak bisa datang ke undangan acara makan malam. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang.	√							Meminta

54	KCB/I/309	Ambil wudhu! Baca Al-Qur'an! Insya Allah hilang bayangan dia.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur ketika Pn akan membuat tempe. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Hafes. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt teman sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt tinggal di tempat kos yang sama. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mengambil air wudhu dan membaca al-quran. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√						Menyuruh
55	KCB/I/318	Ini teguran dari Allah atas gaya hidup kamu yang tidak wajar Fur. Semestinya sebagai mahasiswa kamu itu hidup prihatin! Tidak berlebih-lebihan! Masak hanya untuk persiapan sidang tesis saja kamu harus tinggal di hotel. Padahal selama ini kamu tinggal di apartemen yang mewah. Yang mungkin tidak ada mahasiswa Kairo yang tinggal di apartemen semewah kamu Fur.	Tuturan dituturkan pada saat Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Ustadz Mujaib, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt untuk hidup prihatin dan tidak berlebih-lebihan. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan tuturan yang panjang.				√			Menasihati
56	KCB/I/320	Kalau begitu temui saja Pak Usdan! Dia bisa bantu insya Allah. Dia banyak kenalan pihak kepolisian <i>mabaitis</i> .	Tuturan dituturkan pada saat Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn Intelegen, dan Mt bernama Furqon yang membutuhkan bantuan Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menemui Pak Usdan. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan Pn memperlihatkan sikap simpatinya terhadap Mt dengan menyuruh Mt untuk menemui Pak Usdan yang dianggap Pn dapat membantu menyelesaikan	√						Menyuruh

			masalah Mt.								
57	KCB/I/324	Silakan duduk.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang kerja milik Pn. Pn bernama Pak Usdan, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi rendah, tuturan dituturkan dengan singkat namun dituturkan dengan muka ramah, dan wajah tersenyum.	√							Menyilakan
58	KCB/I/330	Jangan bersedih! Sesungguhnya Allah bersama kita.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang kerja milik Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud melarang Mt sedih dengan masalah yang sedang dihadapi oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan Pn menunjukkan rasa simpatinya.						√		Melarang
59	KCB/I/339	<i>Assalamu'alaikum</i> Mbak. Ada yang bisa saya bantu?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di Bank. Pn adalah teler bank, dan mt adalah nasabah. Pn bermaksud menawarkan bantuan kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, wajah yang tersenyum, dan muka yang ramah.	√							Menawarkan
60	KCB/I/360	Ikut taksi saya!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada dipinggir jalan. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Anna. Mt dan temannya tidak dapat pulang karena Mt dan temannya kecopetan. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn dan Mt sebaya. Pn bermaksud menyuruh Mt dan temannya ikut taksi yang Pn tumpangi untuk mengejar bis yang Mt tumpangi sebelumnya dan mengantar pulang. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat, namun Pn menunjukkan rasa simpatinya terhadap Mt yang berupa tindakan yaitu Pn menyuruh Mt untuk ikut taksi yang disewa Pn.	√							Menyuruh

61	KCB/I/361	<p><i>'Qoth'al thoriq ilalmasjidu nuril khitab kulliyatul banat madiinatunnasr, tawaqofat 'indalmakhothoh.</i></p> <p>Potong jalur ke Masjid Nuri Khitab Kuliyyatul Banat Nashr City, berhenti di haltenya.</p>	Tuturan di tuturkan ketika Pn dan Mt berada di pinggir jalan raya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn adalah Azzam, sebagai penumpang. Mt adalah supir taksi. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mengejar bis untuk mengambil buku teman Pn yang tertinggal di dalam bis. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, serius, dan tergesa-gesa.	√							Menyuruh
62	KCB/I/362	<p><i>Laa takhoofuu, kaana ;amalii 'indaman kinnat shoghiiraan.</i></p> <p>Jangan takut, itu pekerjaanku waktu masih muda.</p> <p>Jangan takut. Itu pekerjaanku waktu masih muda.</p>	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di pinggir jalan raya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah Azzam, sebagai penumpang. Mt adalah supir taksi. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah supir taksi. Mt adalah penumpang. Pn bermaksud melarang Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.						√		Larangan
63	KCB/I/363	<p><i>Taf'alu dzulika 'ammahu, a adhoofalii khomsati janihaati.</i></p> <p>Lakukan itu paman, saya tambah lima pound.</p>	Tuturan dituturkan ketika pn dan Mt berada di pinggir jalan raya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah Azzam, sebagai penumpang. Mt adalah supir taksi. Mt adalah supir taksi. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk melaju mobilnya dengan cepat. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√							Menyuruh
64	KCB/I/364	<p><i>Wa adhoofa 'asyrata janihaati. Saufa akuunu musri'ati asra' mimmaa tatakhoila.</i></p> <p>Tambah sepuluh pound. Saya akan ngebut lebih cepat dari yang kamu bayangkan.</p>	Tuturan dituturkan ketika pn dan Mt berada di pinggir jalan raya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah penumpang. Pn adalah supir taksi. Pn bermaksud meminta Mt untuk menambah ongkos taksinya sebesar sepuluh pound. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√							Meminta

65	KCB/I/365	<i>Khasanaa, 'asyyrati janihaati.Hayya!</i> Baik, sepuluh pound. Ayo!	Tuturan dituturkan ketika pn dan Mt berada di pinggir jalan raya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah penumpang. Mt adalah supir taksi. Pn bermaksud mengajak Mt untuk segera berangkat. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang.			√					mengajak
66	KCB/I/367	<i>Iiqoofi, yamkinnaka thorabal thomaathima.</i> Berhenti, Kamu menabrak tomat	Tuturan dituturkan ketika pn dan Mt berada dalam taksi. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah penumpang. Mt adalah supir taksi. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menghentikan kendaraannya, karena Mt menabrak tomat. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√							Menyuruh
67	KCB/I/371	<i>Faminalkhaa falati, qoraaati!</i> Itu bisnya, putar balik!	Tuturan dituturkan ketika pn dan Mt berada dalam taksi. jalan raya. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah penumpang. Mt adalah supir taksi. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk berputar balik. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√							Menyuruh
68	KCB/I/387	Ingat jangan sampai kurang manis lho,tapi jangan juga kemanisan. Itu akan jadi ukuran seberapa besar cintamu pada Cut Mala.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Hafes. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah teman kos Mt. Pn bermaksud mengingatkan Mt agar minuman yang dibuat untuk tamu tersebut pas rasa manisnya. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, santai, dan ekspresi wajah yang tersenyum.				√				Mengingatkan
69	KCB/I/388	Bang, doanya ya Bang.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Hafes. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan mT tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud meminta doa dari Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.		√						Meminta

70	KCB/I/389	Itu di kulkas ada buah.Kamu bawa sekalian. Tapi kamu harus cepat keluar. Jangan ganggu orang ngobrol.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Hafes. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt teman satu kos. Pn dan Mt behubungan akrab. Pn dan Mt sebaya. Kalimat ketiga, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk dihidangkan pada tamu. Kalimat keempat, Pn bermaksud memerintah Mt untuk cepat keluar dari ruang tamu. Kalimat kelima, Pn bermaksud melarang Mt untuk mengganggu orang bicara. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan santai.	√							Menyuruh
				√							Mengharuskan
										√	Melarang
71	KCB/I/395	Aduh Bang, nggak usah sibuk-sibuk Bang.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Mala, dan Mt bernama Hafes. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt bejenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik dari teman Mt. Pn bermaksud melarang Mt untuk tidak sibuk mengeluarkan makanan. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, santai, dan wajah yang tersenyum.							√	Melarang
72	KCB/I/396	Semuanya udah ada kok. Silahkan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Hafes, dan Mt bernama Mala. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman dari kakak Mt. Pn bermaksud memerintah Mt untuk mencicipi makanan yang ada. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, wajah tersenyum, dan muka yang ramah.	√							Menyilakan
73	KCB/I/402	Keluarin aja semuanya Bang!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Mala, dan Mt bernama Hafes. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik dari teman satu kos Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mengeluarkan semua makanan yang ada. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, wajah tersenyum dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√							Menyuruh

74	KCB/I/403	Boleh. Siapin aja kantong plastiknya. Kulkas masih ada wortel, kubis, kacang. Mau?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Hafes, dan Mt bernama Mala. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman dari kakak Mt. Pn bermaksud memerintah Mt untuk menyiapkan kantong plastik. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan wajah yang tersenyum.	√							Menyuruh
75	KCB/I/420	<i>Thafadhal, kudz dza ya Andonesi.</i> Silahkan ambil orang Indonesia.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di toko buku milik Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah penjual buku. Mt adalah pembeli, yang bernama Azzam. Pn bermaksud memerintah Mt untuk membuka bukunya, apakah benar atau belum buku yang ingin Mt beli. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, muka ramah dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√							Menyilakan
76	KCB/I/429	Berhenti sebentar kang. Ini dari Mbak Eliana. Penting katanya!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang yang berbeda. Pn berada di ruang tamu. Mt berada di kamar mandi. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt sebaya. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk berhenti mandi, karena Mt mendapat telepon dari Eliana. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.	√							Menyuruh
77	KCB/I/434	Sebaiknya <i>sampean</i> (kamu) telpon balik. Siapa tahu ada bisnis besar Cak.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di runag tamu. Pn bernama Ali, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn bermaksud menyarankan Mt untuk telepon Eliana. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.				√				Menyarankan
78	KCB/I/452	Nah itu bagus sekali Mbak El. Maklum lah masih PMP, pedagang modal pas pasan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ditemapt yang berbeda. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Eliana. Tuturan dituturkan melalui telepon. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn mendukung Mt untuk memberikan uang Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan wajah yang tersenyum.			√					Mendukung

79	KCB/I/459	Hus <i>ngawur sampean</i> iku. Lebih baik batalkan saja <i>Cak</i> daripada reputasi sampean hancur gara-gara soto Lamongan!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos. Pn bernama Ali, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah teman kos Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Tuturan pertama, Pn bermaksud menegur Mt atas apa yang menjadi keputusan Mt. Tuturan kedua, Pn bermaksud menyarankan Mt untuk membatalkan tawaran membuat soto Lamongan, karena membuat soto Lamongan itu sulit. Kalimat pertama, tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, tuturan dituturkan bercampur dengan bahasa Jawa, dan tuturan dituturkan dengan singkat. Kalimat kedua, tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan singkat.					√		Menegur
							√			Menyarankan
80	KCB/I/462	Kau telpon ke Lamongan tanya resep komplit sama ibumu! Aku yang bayar pulsanya! Gampangkan?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn dan Mt sebaya. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Eliana. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud menyuruh Mt telepon ibunya untuk menanyakan resep soto Lamongan. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan Pn merasa tidak terbebani ketika mendapat pesanan soto Lamongan.	√						Menyuruh
81	KCB/I/466	Ini pesanan khusus Ustadz Abu Nawar Temanggung. Kamu hitung dulu ya Li!.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn dan Mt sebaya. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Ali. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menghitung tempennya terlebih dahulu sebelum diberikan kepada Ustadz Abu Zakar. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan Pn menunjukkan ekspresi wajah yang biasa saja.	√						Menyuruh
82	KCB/I/469	Lii tolong kasihkan Yasir ya! Bilang yang satunya belum rampung!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Ali, dan Mt bernama Yasir. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud meminta tolong kepada Mt untuk memberikan buku yang Pn pinjam kepada Yasir. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang,	√						Meminta

			santai, dan Pn menunjukkan ekspresi wajah yang biasa saja..								
83	KCB/I/470	Berilah waktu untuk Tiara berenung! Jangan pojokan Tiara seperti ini Abi!	Tuturan dituturkan melalui telepon. Pn bernsms Tiara, dan Mt adalah ayah dari Tiara. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah anak Mt. Kalimat pertama, Pn bermaksud meminta kepada Mt untuk diberikan waktu berpikir. Kalimat kedua, Pn bermaksud melarang Mt memojokannya. Kalimat pertama, dan kalimat kedua, tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih.	√							Meminta
									√		Melarang
84	KCB/I/472	Tolong aku Mala! Aku sangat mencintai kakakmu! Sulit bagi aku untuk menerima lamaran Ustadz Yulkifli, Mala. Apa yang akan aku katakan sama Abi? Diterima atau tidak lamaran temen Abangmu itu Mala? Aku butuh pendapat Bang Fadil sekarang! Tolong aku Mala!"	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar Mt. Pn bernama Tiara, dan Mt bernama Mala. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud meminta bantuan Mt memecahkan masalah yang sedang Pn hadapi. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan Pn nampak membutuhkan bantuan dari Mt.	√							Meminta
85	KCB/I/478	Ayolah Bang. Abang itu laki-laki! Jangan lembek kayak gitu Bang!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Mala, dan Mt bernama Fadhil. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik Mt. Kalimat pertama, Pn membujuk Mt untuk menemui Tiara dan menyatakan perasaannya pada tiara. Kalimat ketiga, Pn bermaksud melarang Mt. tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih.			√					Membujuk
									√		Melarang

86	KCB/I/501	Kamu pikir ini bukan ibadah? Itu sunah rosul. Ibadah Fadil! Seharusnya kamu mendahulukan dirimu bukan orang lain.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Fadhil. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt bahwa Mt seharusnya mendahulukan dirinya untuk beribadah bukan orang lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.				√			Menasihati
87	KCB/I/517	Hentikan kata-katamu Fur!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar Mt. Pn adalah teman Mt. Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menghentikan penjelasan dari Mt, karena Pn sudah tidak percaya lagi dengan Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, dan muka yang marah.	√						Menyuruh
88	KCB/I/520	Maafkan aku Fur!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar Mt. Pn adalah teman Mt. Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena Pn sudah menuduh Mt yang tidak-tidak. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan Pn tampak menyesal karena Pn telah berkata dengan nada tinggi dan marah.		√					Meminta
89	KCB/I/527	Eh kamu itu harus segera memutuskan siapa yang kamu pilih untuk jadi suami! Sudah enam kali kamu menolak lamaran <i>Nduk</i> . Padahal semua yang melamar kamu itu bukan orang sembarangan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Kyai Lutfi, ayah Mt. Mt adalah Anna. Pn adalah ibu dari Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud memerintah Mt untuk segera memutuskan siapa yang akan dipilih Mt untuk menjadi suami Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.	√						Mengharuskan

90	KCB/I/540	<i>Alhamdulillah.</i> Nah, sekarang tinggal kamu pilih Muhammad Ilyas atau Furqon? <i>Nduk</i> , Abah minta sama kamu salah satu dari mereka harus jadi pilihanmu!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Kyai Lutfi, ayah Mt. Mt adalah Anna. Pn adalah ayah Mt. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud meminta Mt untuk memilih salah satu orang yang mendekati Mt harus menjadi suami Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.		√						Meminta
91	KCB/I/548	<i>Mara afiqtuhaa illalmustasyfi.</i> Temani dia ke rumah sakit	Tuturan di tuturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang kerja Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah komandan Mt. Mt adalah anak buah Pn. Pn bermaksud memerintah Mt untuk menemani tamu Pn ke rumah sakit. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, tuturan yang singkat, dan tanpa ekspresi.	√							Memerintah
92	KCB/I/569	<i>Usbur ya Furqon, Usbur ya Akhi.</i> <i>Hadhihi akhir min hayat...</i> Sabar Tuan Furqon, sabar saudaraku. Ini bukan akhir segalanya. Jangan cemas ini ujian dan akan selesai.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang kerja komandan polisi. Pn adalah teman Mt. Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt sebaya. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Kalimat pertama, Pn menyuruh Mt untuk bersabar, karena Mt sedang menghadapi masalah. Kalimat ketiga, Pn bermaksud melarang Mt untuk cemas, karena Pn yakin masalah yang sedang Mt hadapi pasti selesai dan ada jalan keluarnya. Kalimat pertama, tuturan dituturkan dengan intonasi yang rendah, dan Pn menunjukkan rasa simpatinya terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh Mt. Kalimat ketiga, tuturan dituturkan dengan intonasi sedang.	√							menyuruh
									√		Melarang
93	KCB/I/598	1. Ayolah Mbak. 2. Tolonglah.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Nafis, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt berusia sedikit lebih tua dari Pn. Pn adalah tetangga Mt. Kalimat pertama, Pn bermaksud membujuk Mt agar mau menjadi pembicara dalam bedah buku. Kalimat kedua, Pn bermaksud meminta tolong kepada Mt. Kalimat pertama, dan kalimat kedua, tuturan dituturkan dengan intonasi yang rendah, ekspresi wajah yang sangat membutuhkan bantuan Mt.		√						Membujuk
				√							Meminta

94	KCB/I/600	1.Mbak Anna tidak usah bicara soal sastranya, yang sesuai dengan jurusan Mbak Anna saja.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Mt. Pn bernama Nafis, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Tuturan pertama, Pn bermaksud melarang Mt untuk berbicara soal sastra. Tuturan kedua, Pn bermaksud menyuruh Mt mengomentari buku kumpulan cerpen dari sisi syariahnya, karena sastra bukan bidang yang digeluti Mt. Kalimat pertama, dan kealimat kedua, tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, santai, dan ekspresi yang biasa.	√						Menyuruh
		2.Cukup menyoroti isi cerpen-cerpen ini. Em dari sisi syariahnya misalnya.		√						Menyuruh
95	KCB/I/605	1.Wa'alaikum salam. 2.Fis tunggu Fis.	Tuturan dituturkan kan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Nafis.. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menghentikan langkah Mt, karena Pn ingin menyampaikan sesuatu kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang biasa.	√						Menyuruh
96	KCB/I/605	3.Ada satu syarat lagi, identitas saya sebagai lulusan Al Azhar jangan disebut.	Tuturan dituturkan kan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Nafis. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud melarang Mt untuk menyebutkan identitas Pn sebagai lulusan Al-Azhar. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang biasa.						√	Melarang
97	KCB/I/605	4.Saya minta yang digunakan dalam seminar nama pena saya Bintu Nahl.	Tuturan dituturkan kan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Nafis. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud meminta Mt agar nama Pn yang digunakan dalam seminar adalah nama pena Pn yaitu Bintu Nahl. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang biasa.	√						Meminta
98	KCB/I/605	5.Ya kamu sebut saja saya ini guru bahasa Arab pernah nyantri di kudu dan Ciamis ya?	Tuturan dituturkan kan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Nafis. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menyebutkan identitasnya ketika seminar nanti	√						Menyuruh

			sebagai guru bahasa Arab yang pernah nyantri di Ciamis. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang biasa.								
99	KCB/I/607	1. Baiklah ini kesempatan terakhir. 2. Silahkan yang mau bertanya. 3. Kalau begitu Mbak yang pakai jilbab biru muda itu silahkan. 4. Yang singkat saja ya Mbak.	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di tempat seminar bedah buku. Pn berjenis kelamin perempuan. Pn sebagai moderator. Mt adalah penanya. Kalimat kedua dan ketiga, Pn bermaksud memepersialahkan Mt untuk bertanya kepada nara sumber. Kalimat keempat, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menyampaikan pertanyaannya. Kalimat kedua, tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang wajah tersenyum dan ramah. Kalimat ketiga, tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang wajah tersenyum dan ramah. Kalimat keempat, tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang wajah tersenyum dan ramah.	√							Menyilakan
				√							Menyilakan
				√							Menyuruh
100	KCB/I/611	Sekarang cinta versi guru bahasa Arab Mbak Bintu Nahl. Silahkan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di tempat seminar. Pn bernama Nafis, dan Mt bernama Anna (Bintu Nahl adalah nama pena). Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn sebagai moderator. Mt sebagai narasumber. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk menjawab pertanyaan dari penanya perihal arti cinta menurut Mt. Kalimat kedua, tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi yang wajah tersenyum dan ramah.	√							Menyilakan
101	KCB/I/614	Maaf ya Khusna, Mbak nggak bisa lama-lama karena saya ada janji dengan orang lain.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di tempat seminar bedah buku. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Khusna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn dan Mt sama-sama sebagai nara sumber. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena Pn ada janji dengan orang lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan dengan ekspresi yang biasa.	√							Meminta

102	KCB/I/631	Camkan baik-baik perkataan Ibnu Abthoilah dalam kitabnya. Tidak ada yang bisa mengusir syahwat atau kesenangan duniawi kecuali rasa takut kepada Allah yang mengetarkan hati dan rasa rindu kepada Allah yang membuat hati kita merana.	Dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar Mt. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Fadhil. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn memberi nasihat kepada Mt agar Mt tidak khawatir dengan Tiara. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.				√			Menasihati
103	KCB/I/635	Wah-wah ngajar di pesantren Wangen makmur juga ya. Guru bahasa Arabnya saja bisa punya mobil sedan. Mau dong Mbak kau daftar.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman Mt. Kalimat kedua, Pn bermaksud menyindir Mt karena Mt yang berprofesi sebagai guru, datang ke rumah Pn membawa mobil sedan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan wajah yang tersenyum.				√			Menyindir
104	KCB/I/645	Eh Mbak tunggu sebentar. Saya bukain pintunya ya?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah milik Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Mt adalah teman Pn. Mt berusia beberapa tahun lebih tua dari Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menunggu Pn membukakan pintu untuk Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.	√						Menyuruh
105	KCB/I/647	O ya wis. Silahkan duduk Mbak.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan MT berada di teras rumah Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Anna. Mt menolak untuk masuk ke rumah. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Mt berusia beberapa tahun lebih tua dari Pn. Pn bermaksud memerintah Mt untuk duduk di bangku teras rumah Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, muka yang ramah, dan santai.	√						Menyilakan

106	KCB/I/667	Silahkan Dek.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah milik Mt. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Lia. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih tua beberapa tahun dari Mt. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk masuk ke rumah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, muka yang ramah, dan santai.	√							Menyilakan
107	KCB/I/676	Saya ada fotonya. Mbak pasti kenal. Sebentar ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah Pn. Pn bernama Lia, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih muda beberapa tahun dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menunggu Pn mengambil foto kakaknya yang akan diperlihatkan kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.	√							Menyuruh
108	KCB/I/682	Hus!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah. Pn bernama Khusna dan Mt bernama Lia. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah kakak Mt. Pn bermaksud menyuruh diam Mt, karena Pn merasa yang dibicarakan Mt itu tidak pantas. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, dan tuturan yang singkat.	√							Menyuruh
109	KCB/I/687	Maaf ya Mbak, dibawa sama adik saya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah Pn. Pn bernama Lia, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih muda beberapa tahun dari Mt. Mt adalah teman dari kakak Pn. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena foto kakak Pn yang akan ditunjukkan kepada Mt dibawa adik Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.	√							Meminta
110	KCB/I/698	Maaf ya Mbak.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia beberapa tahun lebih muda dari Mt. Mt adalah teman Pn. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena adik Pn tidak dapat menunjukkan foto kakaknya kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan menunjukkan rasa tidak	√							Meminta

			enak karena tidak dapat menunjukan foto kakak Pn.							
111	KCB/I/706	Masya Allah. Seharusnya ibu yang cium tangan Neng. Maafkan ibu ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt adalah berjenis kelamin perempuan. Pn adalah ibu dari teman Pn. Mt adalah seorang anak Kyai. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena Mt tidak mencium tangan Mt sebagai seorang anak Kyai. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan muka yang ramah.	√						Meminta
112	KCB/I/711	Hati-hati ya Mbak.	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di dalam rumah Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia beberapa tahun lebih muda dari Mt. Pn bermaksud mengingatkan kepada Mt agar berhati-hati di perjalanan pulang. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, muka yang ramah, dan santai.				√			Mengingatkan
113	KCB/I/720	Jangan lupa Bang kalau menikah kita semua diundang.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu kos yang sedang memasukan buku-buku yang akan dibawa pulang ke tanah air karena Pn sudah lulus. Pn bernama Hafes, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud mengingatkan Mt untuk tidak lupa dengan Pn dan teman-teman apabila Mt menikah Pn dan teman-teman diundang. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang dan dengan ekspresi wajah yang biasa.				√			Mengingatkan
114	KCB/I/727	Kamu pikir aku tega menakir gadis yang ditaksir sahabatnya sendiri? Makanya cepat Cut Mala dilamar. Biar pikiranmu tenang dan cepat pulang ke Palembang dengan S1 kamu ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di bus. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Hafes. Pn mengantar Mt ke bandara, karena Mt akan pulang ke tanah air. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah teman Mt yang tinggal di kos yang sama. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk segera melamar Cut Mala, karena Mt khawatir Cut Mala dilamar orang lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah yang tersenyum.	√						Menyuruh

115	KCB/I/730	Eh mana pasport sama tiketmu? Sekalian aku cek in ke dalam.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di bandara. Pn bernama Pak Ali, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah sopir dubes RI. Mt adalah teman dari anak dubes RI. Pn bermaksud meminta paspor milik Mt yang akan di cek in sekalian dengan paspor milik Eliana (anak dubes RI) yang sama-sama akan ke Indonesia. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√						Meminta
116	KCB/I/735	Pak Ali bisa minta tolong tukerin tiketnya ke <i>bisnis clas</i> ya supaya dia bisa duduk sama saya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di bandara. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Pak Ali. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah anak dubes RI di Kairo. Mt adalah sopir dubes. Pn bermaksud meminta tolong kepada Mt agar tiket pesawat milik teman Mt ditukar dengan tiket bisnis agar Pn dan teman Pn duduk satu bangku. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah yang biasa.	√						Meminta
117	KCB/I/735	Yuk, udah mau masuk soalnya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di bandara. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah teman Pn. Pn bermaksud mengajak Mt masuk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√						Mengajak
118	KCB/I/737	Tepati janjimu Bang dan doa. Doa Bang.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di bandara. Pn bernama Hafes, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt teman di tempat kos yang sama. Pn bermaksud meminta Mt untuk menepati janjinya dan doa. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah yang sedih, karena Pt akan meninggalkan Pn dan teman-teman.	√						Menyuruh
119	KCB/I/740	Katakan Anna! Kamu berhak menentukan mahar pernikahan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu milik Mt. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn datang ke rumah Mt untuk melamar Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mengatakan mahar apa yang diinginkan oleh	√						Menyuruh

			Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.							
120	KCB/I/743	Pertama, setelah menikah saya harus tetap tinggal di sini, di lingkungan pesantren. Kedua, saya mau dinikahi dengan syarat selama saya masih hidup dan selama saya masih bisa menunaikan kewajiban saya sebagai seorang istri, maka Mas Furqon tidak boleh menikah dengan perempuan lain.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt berada di rumah Pn untuk melamar Mt.. Kalimat kedua, Pn bermaksud melarang Mt menikah dengan perempuan lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.						√	Melarang
121	KCB/I/747	Dengan syarat seperti ini sama sekai Mas Furqon tidak dirugikan, sebab Mas Furqon tidak boleh menikah dengan perempuan lain selama saya masih hidup dan selama saya masih bisa menunaikan kewajiban saya sebagai seorang istri. Kecuali kalau saya sakit menahun dan tidak bisa menunaikan kewajiban saya. Silahkan Mas Fuqon menikah lagi. Hal seperti itu	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt berada di rumah Pn untuk melamar Mt. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk menikah lagi dengan perempuan lain jika Pn sakit menahun dan tidak bisa menunikan kewajibannya sebagai seorang istri. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang rendah, dan serius.	√						Menyilakan

		diperbolehkan oleh para ulama.									
122	KCB/I/750	1.Silahkan diminum Pak. 2.Silahkan Pak, kuenya juga dicicipi. 3.Kue-kue ini khusus lho cuma ada di Sragen. 4. Silahkan Bu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu milik Pn. Mt adalah tamu-tamu dari Pn yang ingin melamar anak Pn. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk menikmati hidangan yang sudah ada di meja. Kalimat pertama, kedua, dan ke empat, tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan wajah tersenyum.	√							Menyilakan
				√							Menyilakan
				√							Menyilakan
123	KCB/I/753	Ini jus tujuh dari kitab Al Mukmin karya Ilmu Kudama. Silakan baca halaman sembilan puluh tiga!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk membaca ayat 93 jus 7. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan serius.	√							Menyilakan
124	KCB/I/755	Jika tidak setuju tidak apa-apa. Silakan Mas Furqon memilih gadis lain yang mungkin bersedia tanpa mengajukan syarat apapun.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn berjenis kelamin perempuan, Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt berada di rumah Pn karena Mt sedang melamar Pn. Pn bermaksud mempersilahkan Mt untuk memilih gadis lain yang mau menjadi istri Mt tanpa mengajukan syarat seperti Pn. tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan serius.	√							Menyilakan

125	KCB/I/761	Mas Azam kalau nggak ada yang jemput mendingan bareng sama aku aja. Mas Azam bisa istirahat di rumah aku terus besok kita bisa lanjut ke Solo.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di bandara. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah teman Mt. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menawarkan Mt untuk pulang bersama Pn dan menawarkan istirahat di rumah Pn. tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan santai.	√						Menawarkan
126	KCB/II/1	Kepada Ayatul Khusna saya persilakan untuk naik ke atas pengung.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di tempat penerimaan penghargaan. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Khusna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn sebagai pembawa acara. Mt sebagai penerima hadiah. Pn bermaksud mempersilakan Mt naik ke panggung dan menerima hadiah. tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dalam suasana yang resmi.	√						Menyilakan
127	KCB/II/9	Mendingan nanti pakai mobil aku aja. Lebih praktis.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di tempat penerimaan penghargaan. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah teman Mt. Pn bermaksud menawarkan kepada Mt untuk memakai mobil Pn, karena Pn dan Mt akan pergi dengan jalan yang searah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan santai.	√						Menawarkan
128	KCB/II/23	Sebentar, jangan turun dulu. Biarkan kakakmu melepas kerinduannya. Ya?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dalam mobil milik Pn. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Khusna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman dari kakak Mt. Pn bermaksud melarang Mt untuk turun dari mobil karena kakaknya sedang melepas rindu dengan ibunya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dalam suasana yang haru.						√	Melarang
129	KCB/II/28	Salim! (jabat tangan)! Itu Bu Dewi?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk berjabat tangan dengan tamunya. tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi yang biasa.	√						Menyuruh

130	KCB/II/36	Dek bantuin aku angkutin barang yuk!	Tuturn dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn dan Mt. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Lia. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah kakak Mt. Pn bermaksud meminta Mt untuk mengambil barang yang ada di bagasi mobil. tuturn dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.		√						Meminta
131	KCB/II/39	Ayo-ayo masuk-masuk.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Ibu Malikatun, Mt adalah Eliana. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Mt adalah tamu Pn. Pn bermaksud mengajak Mt untuk masuk ke dalam rumah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan wajah yang tersenyum.			√					Mengajak
132	KCB/II/42	Pak Marzuki masuk yuk!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Pak Marzuki. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah paman dari teman Pn. Pn bermaksud mengajak masuk Mt untuk istirahat dan menikmati hidangan yang sudah disiapkan oleh ibu Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan wajah yang tersenyum.			√					Mengajak
133	KCB/II/47	Ibu-ibu nyumun sewu.(Ibu-ibu minta maaf) Mbak Eliana ini capek baru datang dari jauh.	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di teras rumah. Pn bernama Ibu Malikatun, Mt adalah ibu-ibu tetangga Pn. Pn didatangi oleh tetangga yang ingin bertemu dengan tamu yang sedang berada di rumah Pn. Tamu Pn tersebut adalah seorang artis yang digemari oleh ibu-ibu tetangga Pn. Pn bermaksud meminta maaf kepada ibu-ibu yang ada di depan rumah Pn, karena tamu Pn butuh istirahat. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan ramah.		√						Meminta
134	KCB/II/51	Biarkan Mbak Eliana istirahat dulu. Maaf-maaf <i>nyuwun sewu</i> ya. Masuk-masuk.	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di teras rumah Pn. Pn bernama Ibu malikatun, dan Mt adalah ibbu-ibu tetangga dari Pn. Pn bernama Pn berjenis kelamin perempuan. Kalimat kedua, Pn bermaksud meminta maaf kepada ibi-ibu yang datang ke rumah Pn karena tamu Pn yang datang dari Kairo belum istirahat. Kalimat ketiga, Pn bermaksud menyuruh masuk tamu		√						Meminta

			Pn untuk beristirahat. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan ramah.							
				√						Menyuruh
135	KCB/II/60	Lebih baik sekarang bilangin ke Buk e untuk siapin sarapan terus kita makan bersama. Iya nggak Pak Marzuki?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Lia. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah kakak Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk bilang kepada ibunya suruh menyiapkan makanan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan wajah yang tersenyum.	√						Menyuruh
136	KCB/II/65	Ya monggo-monggo, Silahkan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang makan. Pn berjenis kelamin perempuan. Pn bermaksud mempersilakan Mt (tamu-tamu) untuk menikmati hidangan yang sudah ada di meja makan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.	√						Menyilakan
137	KCB/II/72	Nah bener kan Mbak Anna. Kebetulan kami lagi sarapan. Mas Azam baru saja tiba dari Kairo bersama tamu istimewa. Ikutan yuk.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada teras rumah milik Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah teman Pn. Pn bermaksud mengajak Mt untuk makan bersama Pn dan keluarga, karena Mt datang di saat pn dan keluarga makan bersama. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.			√				Mengajak
138	KCB/II/73	Aduh saya sudah sarapan Na. Ini saya hanya mau menganter undangan untuk kamu dan Ibu. Harus dateng lho ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah milik Mt. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Khusna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman Mt. Pn datang kerumah Mt untuk mengantar undangan pernikahan Pn. Pn bermaksud mengharuskan Mt untuk datang diacara pernikahan	√						Mengharuskan

			Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan tampak seperti tidak enak dengan Mt, karena keluarga Mt sedang makan bersama.							
139	KCB/II/74	<i>Insya Allah.</i> Ayolah Mbak. Sekalian nanti dikenalin sama Mas Azam. Ayo-ayo, ayo Mbak.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada teras rumah milik Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah teman Pn. Pn bermaksud membujuk Pn untuk masuk ke rumah Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.			√				Membujuk
140	KCB/II/78	<i>Neng lenggah Neng</i> (Neng duduk Neng).	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang makan. Pn bernama Ibu Malikatun, Mt bernama Anna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih tua dari MT. Mt adalah teman anak Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt agar duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan ramah.	√						Menyuruh
141	KCB/II/84	Mohon doanya ya, Mbak. Insya Allah akat nikahnya awal bulan depan. Ini saya baru nganter undangan untuk Khusna dan Bu Malikatun. Kalau ada waktu datang ya, Mbak.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt duduk di ruang makan. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Eliana. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Kaliamt pertama, Pn bermaksud memohon doa restu dari Mt, karena Mt adalah teman dari calon suami Pn. Kalimat keempat, Pn bermaksud meminta Mt untuk datang ke acara pernikahan Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.			√				Memohon
				√						Menyuruh
142	KCB/II/87	Mohon doanya ya Mas Abdullah.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang makan rumah milik Mt. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Azzam. Pn datang ke rumah Mt untuk mengantarkan undangan pernikahan Pn. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud memohon doa restu Mt untuk pernikahan Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang			√				Memohon

			dan dengan ekspresi wajah yang biasa.							
143	KCB/II/97	Wah bagus itu Zam. Kebetulan mobilku kan besar ada tutup terpalnya, jadi tidak usah khawatir kehujan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di pinggir jalan. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah tetangga Mt. Pn bermaksud mendukung rencana bisnis yang akan dijalankan Mt bersama Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan Pn nampak gembira karena mendapat tawaran dari Mt.			√				Mendukung
144	KCB/II/102	Jangan lupa Na, <i>odol</i> , sikat gigi, sabun.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang keluarga. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt bernama Khusna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud mengingatkan Pn agar tidak lupa memasukkan pasta gigi, sikat gigi, dan sabun untuk perlengkapan mandi kakak Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.				√			Mengingatkan
145	KCB/II/109	Jangan ngebut ya Kang!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan berada di dalam truk. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Paimo. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn adalah tetangga Mt. Pn bermaksud tidak terlalu cepat mengendarai kendaraannya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah tersenyum.						√	Melarang
146	KCB/II/112	Dun barang-barang yang alamatnya jauh dimasukkan dulu, yang alamatnya dekat taruh dekat pintu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dalam truk. Pn bernama paimo, dan Mt bernama Dun. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah tetangga Mt. Pn sebagai sopir. Mt sebagai kernet. Pn bermaksud menyuruh Mt meletakkan barang di dekat pintu untuk barang yang akan di antar ke alamat yang terdekat. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√						Menyuruh

147	KCB/II/146	O iya iya. Sekarang Mas Azam binis kargo? Kalau begitu bawa ke dalam saja Mas. Saya mau panggil Abah dulu di masjid ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk membawa masuk barang-barang yang di kirim dari Mesir. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.	√						Menyuruh
148	KCB/II/154	Ayo-ayo masuk, duduk duduk. Ajak temen-temenmu. Sekalian istirahat ta?	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di ruang tamu dan Mt berada di teras rumah Pn. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah bapak dari teman Mt. Tuturan pertama, Pn bermaksud mengajak Mt untuk masuk ke rumah. Tuturan kedua, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.			√				Mengajak
				√						Menyuruh
149	KCB/II/162	Kalau ada waktu senggang <i>mbok</i> sering-sering kamu ke sini. Anak-anak perlu motifasi dari orang-orang yang belajar dari luar negeri. Biar lebih maju.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Kyai Lutfi. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Mt adalah teman dari anak Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt datang ke pesantren untuk memotivasi anak-anak yang belajar di pesantren. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, wajah tersenyum, dan ramah.	√						Menyuruh
150	KCB/II/163	Waduh pengalaman saya baru sedikit Pak Kyai. Mohon doa restunya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu milik Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn adalah teman dari anak Mt. Pn bermaksud memohon doa restu kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang tampak malu-malu.		√					Memohon
151	KCB/II/164	Setiap hari rabu di sini ada pengajian Al Hikam untuk umum. Kamu harus datang Zam. Biar <i>srawung</i> dengan banyak orang.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Mt adalah teman dari anak Pn. Pn bermaksud memerintah Mt untuk datang ke pengajian Al Hikam. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ramah	√						Mengharuskan

152	KCB/II/168	Em, satu lagi jangan lupa hari <i>ahad</i> (minggu) kamu juga harus datang. Itu hari pernikahan Anna. Anna sudah mengantar undangannya kerumahmu kan?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Mt adalah teman dari anak Pn. Pn bermaksud memerintah Mt untuk datang ke acara pernikahan anaknya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ramah				√			Mengingat
154	KCB/II/180	<i>Mbok</i> ya suruh ngajar di majelis taklim saja di masjid. Itung-itung buat kegiatan dia.	Tuturan dituturkan Pn dan Mt ketika berada di rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Mt adalah buruh batik di tempat Pn. Mt adalah tetangga Pn. Pn bermaksud menyarankan Mt agar anaknya mengajar di majelis taklim. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.				√			Menyarankan
156	KCB/II/201	Terserah bagaimana caranya kamu harus jangan kelihatan nganggur.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt sedang menonton televisi. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud melarang Mt menganggur. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah sedih karena Mt sebagai lulusan luar negeri belum mendapatkan pekerjaan.						√	Melarang
157	KCB/II/211	Bagus Mas, cukup <i>eye catching</i> . Bangku sama mejanya juga harus gaul ya Mas. Jadi pas buat segmen remaja.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang keluarga. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik Mt. Kalimat pertama, Pn bermaksud mendukung Mt dengan desain atap yang dibuat oleh Mt. Kalimat kedua, Pn menyuruh Mt untuk membuat pola meja dan bangku dengan bagus, sesuai dengan selera anak remaja. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan Pn tampak senang dengan pola bangku yang dibuat oleh Mt.			√				Mendukung
				√						Mengharuskan
158	KCB/II/216	Kasih tahu Umi, Abah ke Boyolali.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Anna, sebagai anak Kyai Lutfi. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah ayah Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt, agar Mt memberitahu	√						Menyuruh

			kepada ibunya bahwa Pn pergi ke Boyolali untuk takziah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.								
159	KCB/II/229	Kasihannya kalau pengajiannya diliburkan? Aku minta kamu mengantiannya ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Kyai Lufi, dan Mt bernama Azzam. Pn berstatus sosial lebih tinggi daripada Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud meminta kepada Mt agar Mt mengantikan Pn untuk berceramah karena Pn akan pergi untuk takziah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang tampak mengharapkan Mt untuk menggantikan Pn mengisi pengajian.	√							Meminta
160	KCB/II/230	Waduh maaf Pak Kyai saya masih belum bisa. Sungguh, saya masih belum mampu menguraikan dan memahami karya Ibnu Altoilah.	Tuturan dituturkan Pn dan Mt ketika berada di rumah Mt. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Kyai Lutfi. Pn berstatus sosial lebih rendah daripada Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih muda dari Mt. Mt adalah seorang Kyai. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena Pn belum merasa mampu untuk menguraikan dan memahami kitab Al Hikam. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang ragu untuk menggantikan Mt dalam mengisi pengajian.	√							Meminta
161	KCB/II/231	Kamu ini jangan merendahkan ta Zam. Kamu kan lulusan Al Azhar. Pasti bisa! Ini pakai kitabku.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Kyai Lufi, dan Mt bernama Azzam. Pn berstatus sosial lebih tinggi daripada Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah seorang Kyai. Pn bermaksud melarang Mt untuk merendahkan diri. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang mendukung Mt.						√		Melarang

162	KCB/II/232	Tapi saya ke sini justru memperdalam itu Pak Kyai. Sungguh, saya mohon jangan saya, Pak Kyai.	Tuturan dituturkan Pn dan Mt ketika berada di rumah Mt. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Kyai Lutfi. Pn berstatus sosial lebih rendah daripada Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn berusia lebih muda dari Mt. Mt adalah seorang Kyai. Pn bermaksud memohon kepada Mt agar Pn tidak ditunjuk untuk menjelaskan isi dari kitab Al Hikam, karena Pn merasa dirinya belum mampu untuk menguraikan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang ragu karena Pn merasa pengalaman Pn masih sedikit.	√							Memohon
163	KCB/II/233	Kalau kamu nggak mau berarti kamu menyembunyikan ilmumu itu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah seorang Kyai. Pn bermaksud memaksa Mt agar mau menggantikan Pn untuk menjelaskan isi dari kitab Al Hikam. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√							Memaksa
164	KCB/II/238	Jadi, mohon maaf saya harus takziah ke sana dan pengajian kali ini akan digantikan oleh Ustadz Khoirul Azam. Ustadz muda lulusan Universitas Al Azhar Kairo di Mesir.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada didalam masjid. Pn bernama Kyai Lufi. Pn berstatus sosial lebih tinggi daripada Mt. Pn ada seorang Kyai. Mt adalah para jamaah pengajian. Pn bermaksud memohon maaf kepada Mt, karena Pn tidak dapat mengisi pengajian karena Pn harus pergi untuk takzaih. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.	√							Memohon
165	KCB/II/240	<i>Monggo-monggo.</i> ”(silakan-silakan)	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di masjid. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah seorang Kyai. Mt adalah sebagai pengganti Mt untuk menguraikan isi dari kitab Al Hikam. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk duduk dan segera memulai acara pengajiannya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang ramah.	√							Menyilakan

166	KCB/II/243	Masya Allah begitu halus setan bermain perasaan manusia. Jamaah sekalian yang dirahmati Allah SWT. Marilah kita bersama hayati kalimat hikmah dari Ibnu Abtoillah <i>laisa almu ta'adigu alazi idza tawadu'a ro a an nahu fakomasana.</i> "	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di masjid. Pn adalah Azzam, oarng yang menjelaskan isi dari kitab Al Hikam. Mt adalah para jamaah pengajian. Pn bermaksud mengajak Mt untuk menghayati kalimat hikmat dari Ibnu Abtoillah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.		√					Mengajak
167	KCB/II/245	Semoga ilmumu barokah Zam. Ya semoga saja ilmumu bisa mengangkat derajat ayahmu di sisi Allah Zam.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt keluar dari masjid untuk pulang. Pn bernama Pak Mahbud, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah tetangga Mt. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud mengharap kepada Mt agar ilmu yang dimiliki Pn bermanfaat. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah tersenyum.		√					Mengharap
168	KCB/II/246	Amin. Terima kasih Pak Mahmud. Saya masih harus banyak belajar. Mohon doanya dan bimbingannya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt keluar dari masjid untuk pulang. Pn bernama Azam, dan Mt bernama Pak Mahbud. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah tetangga Mt. Pn berusia lebih muda dari Mt. Pn bermaksud memohon doa dan bimbingan dari Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang gembira.		√					Memohon
169	KCB/II/269	Jangan berandai-andai. Allah nggak suka itu. Kesannya menolak takdir.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang makan. Pn adalah Kyai Lutfi, dan Mt adalah Istri Kyai Lutfi. Pn berandai-andai jika putrinya belum dilamar orang. Pn ingin putrinya menikah dengan pria yang mengisi pengajian Al Hikam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjeni skelamin laki-laki. Keduanya adalah pasangan suami istri. Pn bermaksud melarang Mt untuk berandai-andai. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.						√	Melarang

170	KCB/II/288	Jaga dirimu baik-baik ya Nak Azam.	Tuturan dituturkan ketika pn dan Mt berada di acara pernikahan anak Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt adalah istri Kyai Lutfi. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah teman dari suami anak Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk berhati-hati. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang haru.				√			Menasihati
171	KCB/II/294	Kita sholat dulu Mas.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar. Nna, dan Mt bernama Furqon. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt adalah pasangan suami istri. Pn bermaksud mengajak sholat Mt, sebelum Pn dan Mt tidur. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang gembira.			√				Mengajak
172	KCB/II/298	Ya maafkan Buk e Zam. Wong Buk e <i>pengen</i> yang terbaik buat kamu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt bernama Azam. Pn adalah Ibu Mt. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena perempuan yang Mt ingin lamar tidak disetujui oleh Pn, karena Pn ingin Mt mendapatkan perempuan yang terbaik. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.		√					Meminta
173	KCB/II/304	Dan terusin ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di warung bakso milik Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Dan. Pn adalah pedagang bakso. Mt adalah orang yang membantu Pn untuk berjualan bakso. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk meneruskan pekerjaan Pn menuang bakso ke mangkuk, karena Pn akan menemui tamunya.	√						Menyuruh
174	KCB/II/308	Silakan duduk.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di warung bakso milik Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt teman akrab. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk duduk di bangku yang sudah disediakan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan muka yang	√						Menyilakan

			ramah.							
175	KCB/II/309	Jangan panggil Kyai dong Zam. <i>Ana</i> (aku) malu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt duduk di warung bakso milik Mt. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt berteman akrab. Pn bermaksud melarang Mt memanggil Pn dengan sapaan Kyai. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang malu.						√	Melarang
176	KCB/II/315	Dunia dan akhiratmu itu harus seimbang Azam. Kamu harus tetep ngamalkan limu yang kamu dapet di Al Azhar itu. Dagang boleh, tapi ngajar tetep. Lha kalau kamu <i>uplek</i> (sibuk) dagang saja ya ibu ndak rido.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di warung bakso milik Mt. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt bernama Azzam. PN berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud menasihati Mt, agar Mt tidak sibuk berdagang tetapi juga mengamalkan ilmu yang sudah Mt dapat selama kuliah di Al Azhar. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang tidak senang karena Mt mengejar materi.	√						Menyuruh
177	KCB/II/318	Moga-moga cocok ya Mbak. Dia kan sama-sama sarjana.	Tuturan dituturkan ketika dituturkan ketika Pn dan mt berada di tempat kerja mereka. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Yuni. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman kerja Mt. Pn dan Mt berencana menjodohkan kakak Pn dengan adik Mt. Pn bermaksud mengarah kepada Mt agar adik Mt dan kakak Pn dapat berjodoh. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang senang.		√					Mengharap
178	KCB/II/319	Begini saja Na, <i>Ahad</i> (minggu) depan ajak kakakmu main ke rumah. Nanti si Mila saya suruh	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada ditempat kerja mereka. Pn bernama Yuni dan Mt bernama Khusna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah teman kerja Mt. Pn dan Mt berencana menjodohkan kakak Mt dengan adik Pn. Pn	√						Menyuruh

		bawa minuman. Jadi, kakakmu bisa lihat langsung orangnya. Ndak cuma lihat fotonya saja.	bermaksud menyuruh Mt untuk mengajak kakak Mt main ke rumah Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.							
179	KCB/II/324	Lihat Mbak. Lihat Mbak!	Tuturan dituturkan ketika pn dan Mt berada di ruang keluarga. Pn bernama Lia, dan Mt bernama Khusna. Pn dan mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah adik Mt. Pn bermaksud meminta Mt untuk memperlihatkan foto yang dipegang oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan menunjukan ekspresi yang penasaran dengan foto yang dibawa oleh Mt.	√						Meminta
180	KCB/II/325	Lihat! Siapa?	Tuturan dituturkan Oleh Pn dan Mt berada di ruang keluarga. Pn adalah Ibu Malikatun, dan Mt adalah Khusna. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud meminta Mt untuk memperlihatkan foto yang sedang dipegang oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan menunjukan ekspresi yang penasaran dengan foto yang dibawa oleh Mt.	√						Meminta
181	KCB/II/336	<i>Wa'alaikumsalam waroh matullahi wabarokatu. Monggo-monggo</i> (silakan-silakan) Na, Mas silahkan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah Pn. Mt adalah tamu Pn. Pn bernama Yuni, dan Mt adalah Azzam dan Khusna. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk masuk ke rumah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.	√						Menyilakan
182	KCB/II/338	O yang katamu kuliah di Mesir itu ta? <i>Monggo</i> (silakan) duduk.	Tuturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Yuni, dan Mt bernama Khusna. Pn pemilik rumah. Mt adalah tamu. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.	√						Menyilakan
183	KCB/II/339	Yang akan di kenalkan kakak adalah adik dari suaminya Mbak Yuni ini. Mas azam santai saja ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Pn berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk tenang saat bertemu dengan perempuan	√						Menyuruh

			yang akan dikenalkan kepada Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.							
184	KCB/II/341	Mari Mbak, Mas silahkan di minum.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada. Pn adalah pemilik rumah. Pn adalah Yuni, dan Mt adalah Azzam dan Khusna. Mt adalah tamu Pn. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk meminum minuman yang sudah ada di depan Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.	√						Menyilakan
185	KCB/II/353	Ah jangan merendahkan diri seperti itu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn adalah istri Yuni, dan Mt adalah Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah tamu Pn. Pn bermaksud melarang Mt untuk merendahkan diri Mt sendiri. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah senyum.						√	Melarang
186	KCB/II/358	Kalau begitu kamu temenin mereka dulu! Mbak mau ikut arisan tempat Pak RW.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Yuni, dan Mt bernama Mila. Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah kakak ipar Mt. Pn menyuruh Mt untuk menemani tamu Pn karena Pn akan pergi arisan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√						Menyuruh
187	KCB/II/363	Citakanlah sebagai sesama wanita. Furqon menyakitimu?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada teras rumah. Pn Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah ibu Mt. Mt bernama Anna. Pn bermaksud mendesak Mt agar Mt mau menceritakan masalahnya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan akrab.			√				Mendesak
188	KCB/II/371	Jangan berani melanggar pantangan. Ini yang sebut perkawinan lusan. Mila ini anak <i>nomer telu</i> , anak nomor tiga.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn adalah Ibu dari Mila, dan Mt adalah Kakak Mila. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud melarang adik Mt untuk menikah dengan anak pertama, karena adik Mt adalah anak ketiga. Pn menganggap pernikahan anak pertama dengan anak ketiga merupakan pantangan						√	Melarang

		Sementara calon suaminya anak <i>kapisan</i> , anak pertama.	yang tidak boleh dilanggar. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang menunjukkan tidak senang.							
189	KCB/II/380	Bawa lari saja Mas. Kawin di sini. Kalau Edi kakaknya tidak mau jadi wali, kita pakai wali hakim.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang keluarga. Pn bernama Lia, dan Mt bernama Azzam. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk kawin lari dengan perempuan yang sedang dekat dengan Mt, karena tidak mendapatkan restu orang tua perempuan tersebut. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√						Menyuruh
190	KCB/II/381	Eh eh jangan! Nikah itu kan ibadah. Kenapa mesti menyakiti hati orang lain? Buk e malah takut kalau Azam nekat nikahin Mila, ibu e malah bener-bener meninggal.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang keluarga. Pn bernama Ibu Malikatun, dan mt adalah Azzam. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud melarang Mt untuk kawin lari dengan perempuan yang sedang dekat dengan Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan menunjukkan sikap yang tidak setuju.						√	Melarang
191	KCB/II/388	Kebetulan bapak ada di rumah. Sebetar ya Mas.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mb berada di depan gerbang. Pn bernama Azzam, dan Mt adalah satpam yang berada di rumah Bapak Jazuli. Pn adalah satpam. Mt adalah tamu yang ingin bertemu dengan majikan Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menunggu Pn memanggil majikan Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan muka yang ramah.	√						Menyuruh
192	KCB/II/391	Mohon maaf Pak mobil saya masih di luar.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Mt. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Bapak Jazuli. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn meminta maaf kepada Mt memotong pembicaraan yang sedang dilakukan, karena mobil Pn masih berada di depan gerbang rumah Mt. Pn bermaksud ingin memasuki mobil Pn ke halaman	√						Memohon

			rumah Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.								
193	KCB/II/394	Ayo Nak masuk. Silahkan duduk.	Tuturan dituturkan oleh seorang bapak-bapak kepada seorang anak muda. Pn bernama Pak Jazuli, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn pemilik rumah. Mt adalah tamu. Pn berusia lebih tua dari Mt. Tuturan pertama, Pn bermaksud mengajak Mt untuk masuk ke rumah. Tuturan kedua, Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.			√					Mengajak
				√							Menyilakan
194	KCB/II/413	<i>Astagfirullah</i> , jangan sentuh aku!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar hotel. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn dan Mt adalah suami istri. Pn melarang Mt menyentuh Pn, karena Pn marah kepada Mt. Pn marah kepada Mt karena selama enam bulan Pn tidak diberi nafkah karena Mt divonis menderita penyakit HIV. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, wajah marah, dan kecewa.						√		Melarang
195	KCB/II/414	Maafkan aku. Dengarkan ceritaku! Kamu jangan marah. Kamu jangan menangis dulu An.	Tuturan dituturkan oleh seorang suami kepada seorang istri yang sedang berada di kamar hotel. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Anna. Kalimat pertama, Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt. Kalimat kedua, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mendengarkan cerita Mt, tentang penyakit yang telah divonis dokter. Kalimat ketiga dan keempat, Pn bermaksud melarang Mt marah dan menangis. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah yang sedih.		√						Meminta
				√							Menyuruh
									√		Melarang

									√	Melarang
196	KCB/II/415	Jangan mendekat!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar hotel. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt pasangan suami istri. Pn adalah istri dan Mt adalah suami. Pn marah kepada Mt karena Pn merasa dibohongi oleh Mt. Pn bermaksud melarang Mt untuk mendekat kepada Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, dan wajah yang marah, dan kecewa.						√	Melarang
197	KCB/II/416	An <i>please</i> , (tolong) kamu dengarkan dulu ceritaku. Aku akan bicara sejujur-jujurnya. Setelah itu terserah kamu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar hotel. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt pasangan suami istri. Pn adalah suami Mt. Mt adalah istri Pn. Pn bermaksud meminta Mt untuk mendengarkan cerita Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah yang sedih.		√					Meminta
198	KCB/II/417	Baik, Ceritakan! Tapi mendengar pengakuanmu tadi hatiku sakit sekali!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar hotel. Pn dan Mt adalah pasangan suami istri. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn adalah istri Mt. Pn bermaksud menyuruh MT untuk menceritakan masalah yang selama menikah disembunyikan oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi dan dengan wajah yang marah, dan kecewa.	√						Menyuruh
199	KCB/II/424	Aku minta maaf An. Aku terima keputusan kamu!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di kamar hotel. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Anna. Pn dan Mt adalah pasangan suami istri. Pn adalah suami Mt. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena Pn baru dapat menceritakan masalah yang dialami Pn setelah enam bulan Pn dan Mt menikah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah sedih, dan menyesal.		√					Meminta

200	KCB/II/425	Ceraikan aku!	Tuturan dituturkan ketika pN dan Mt berada di kamar hotel. Pn dan Mt pasanagn suami istri. Pn adalah istri Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menceraikan Pn, karena Pn kecewa dengan Mt atas perlakuan Mt kepada Pn yang selama 6 bulan menikah, Pn tidak mendapatkan nafkah dari Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, wajah yang marah, dan kecewa.	√							Menyuruh
201	KCB/II/445	Mas Azam tidak boleh putus asa seperti itu!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Pak Li, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt adalah kakak beradik. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik Mt. Pn bermaksud menasihati Mt agar Mt tidak putus asa untuk mencari pasangan hidup. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang.						√		Melarang
202	KCB/II/458	Silahkan masuk Ustadz.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah milik Pn. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Mt adalah tamu Pn. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk masuk ke rumah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.	√							Menyilakan
203	KCB/II/462	Na bikin minum buat tamu kita!	Tuturan dituturkan ketika pN dan Mt berada di ruangan yang berbeda. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Khusna. Pn dan Mt adalah kakak beradik. Pn adalah kakak Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt membuatkan minum untuk tamu Pn dan Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√							Menyuruh
204	KCB/II/463	Silahkan masuk Ustadz.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah. Pn bernama Furqon, dan Mt bernama Ilyas. Pn dan mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah teman mengaji Mt. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk masuk ke ruang tamu. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.	√							Menyilakan

205	KCB/II/469	Silahkan Mas.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Ilyas. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah adik dari teman Mt. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk meminum minuman yang sudah ada di depan Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.	√							Menyilakan
206	KCB/II/472	Usstt!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Khusna, dan mt bernama Lia. Pn dan Mt adalah kakak beradik. Keduanya berjenis kelamin perempuan. Pn dan Mt mendengarkan pembicaraan kakak Pn dan Mt dengan tamunya. Pn merasa tidak senang dengan Mt karena berbicara keras, sehingga Pn tidak dapat mendengarkan apa yang sedang dibicarakan kakak Pn dan Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk diam. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, dan ujaran yang pendek.	√							Menyuruh
207	KCB/II/474	Hus jangan ribut ta. Dengerin dulu Mas Azam ngomongnya apa.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di dapur. Pn bernama Pn dan Mt berjenis kelamin perempuan, keduanya adalah kakak beradik. Kalimat pertama, Pn bermaksud menyuruh adiknya untuk diam. Kalimat kedua, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mendengarkan apa yang sedang dibicarakan kakak Pn dan Mt dengan tamunya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang kurang senang.						√		Melarang
				√							Menyuruh
208	KCB/II/475	Ana (saya) mohon maaf kalau ini dianggap kurang sopan. Tapi kalau positif, insya Allah ana (saya) akan mengajak orangtua ana (saya) untuk datang kemari.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan MT berada di ruang tamu rumah Mt. Pn bernama Ilyas, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah teman mengaji Mt. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn bermaksud memohon maaf kepada Mt, kalau kedatangan Pn kurang dianggap sopan oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, muka yang ramah, dan tuturan yang santun.		√						Memohon

209	KCB/II/476	Begini saja akhi, tiga hari lagi datanglah kemari. Insha Allah sudah ada jawaban. Jawaban iya atau tidak itu tergantung Khusna.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Ilyas. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn adalah teman mengaji Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk datang ke rumah Pn tiga hari lagi. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.	√							Menyuruh
210	KCB/II/483	Furqon jelaskan pada kami semua. Ayah tidak bisa melihat masalah buram yang seperti ini.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu milik mertua Mt. Pn adalah ayah Mt. Pn bernama Furqon. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menjelaskan masalah rumah tangganya kepada orangtua Mt dan kepada mertua Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan dengan ekspresi wajah yang sedih dan kecewa.			√					Mendesak
211	KCB/II/484	Tolong Mas Furqon jelaskan! 2. Sudah lebih dari cukup Mas menyiksa saya. 3. Sudah letih saya menunggu nafkah batin yang tak kunjung diberikan sejak hari pernikahan!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah orangtua Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt adalah suami istri. Pn bermaksud meminta tolong untuk menjelaskan masalah rumah tangganya kepada orangtua Pn dan orangtua Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan wajah yang sedih dan kecewa.			√					Meminta
212	KCB/II/484	Jelaskan Mas! Jangan karna kesalahan Mas Furqon kami semua jadi tertuduh!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah orangtua Pn. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt adalah pasangan suami istri. Pn bermaksud mendesak Mt untuk menjelaskan masalah rumah tangganya kepada orangtua Mt dan orangtua Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan dengan ekspresi wajah yang sedih.			√					Mendesak
213	KCB/II/485	Ayah, Ibu, Abah dan Umi, saya mohon maaf jika peristiwa ini membuat sedih semuanya. Pastinya yang paling sedih adalah saya karena penyebab perceraian itu adalah saya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah mertua Pn. Pn bermaksud menohon maaf kepada orangtua Pn dan mertua Pn, karena penyebab perceraian Pn dan istri Pn adalah Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah yang sedih.			√					Memohon

214	KCB/II/487	Mestinya kamu konsultasi dulu ke ayah dong! Jangan menutup diri.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn adalah ayah dari Mt. Kalimat pertama, menyarankan untuk konsultasi terlebih dahulu dengan Pn. Kalimat kedua, Pn bermaksud melarang Mt untuk menutup diri. Kalimat pertama dan kedua, tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah yang sedih, dan kecewa.				√			Menyarankan
									√	Melarang
215	KCB/II/489	Kok kamu diem saja sih Zam. <i>Mbok</i> ngomong setuju apa endak!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk bicara. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√						Menyuruh
216	KCB/II/492	<i>Mbok</i> jangan pesimis ta Mas!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud melarang Mt untuk pesimis. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.						√	Melarang
217	KCB/II/505	Mari-mari.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di teras rumah Mt. Pn bernama Vivi, dan Mt adalah keluarga Azzam. Pn adalah keponakan Mt. Pn bermaksud mengajak Mt untuk masuk ke rumah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan muka yang ramah.			√				Mengajak
218	KCB/II/511	<i>Monggo</i> (silakan) duduk dulu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Vivi, dan Mt adalah keluarga Azzam. Pn adalah keponakan Mt. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.	√						Menyilakan
219	KCB/II/529	Kapan lagi? Acaranya kan seminggu lagi. Sudah ndak ada waktu. Ayo berangkat.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt beradad di ruang tamu. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt bernama Khusna. Pn adalah ibu, Mt adalah anak. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud mengajak Mt untuk segera berangkat ke rumah rumah kyai. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan penuh semangat.			√				Mengajak

220	KCB/II/528	Buk e, masih hujan. <i>Mbok</i> nanti sore saja. Mobilnya Mas Azam kan sedang dipinjam Kang Paimo nganterin ibunya ke rumah sakit. Dan motor Khusna sedang diservis. Atau Biar Mas Azam saja yang sendiri ke sana.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Ibu Malikatun. Pn adalah anak perempuan Mt. Pn bermaksud menyarankan Mt agar perginya ditunda setelah hujan reda. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang menunjukkan rasa simpati.				√			Menyarankan
221	KCB/II/531	Eh eh kita itu harus menghormati Pak Kyai. Jadi Buk e sendiri yang harus menghadap. Sudah berangkat sekarang mumpung ada waktu. Ada motor Paimo kan? Hujan cuma hujan air saja kok. Ada jas hujan kan?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt bernama Khusna. Pn adalah ibu Mt. Pn bermaksud menyutuh Mt untuk menghormati Pak Kyai. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan menunjukan sikap yang sangat menghormati Pak Kyai.	√						Mengharuskan
222	KCB/II/537	<i>Monggo-monggo</i> (silakan-silakan) masuk-masuk.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Anna, dan Mt adalah Ibu Malikatun, dan Azzam. Pn adalah anak kyai. Mt adalah tamu yang ingin bertemu dengan ayah Pn. Pn bermaksud mempersilakan Mt untuk masuk ke rumah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, muka ramah, dan ekspresi wajah senyum.	√						Menyilakan
223	KCB/II/550	Rencananya diacara itu akan ada acara tauziah singkat dan kami mohon berkenanlah Pak Kyai yang memberi mauhidah khazanahnya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Mt. Pn bernama Ibu Malikatun, dan Mt adalah Kyai Lutfi. Pn bermaksud memohon kepada Mt agar Mt mau memberikan tauziah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sangat mengharapkan Mt mau memberikan pengajian.		√					Memohon

224	KCB/II/551	Jangan saya Zam. Coba Kyai Amal Delangu! Itu ceramahnya enak, cukup mendalam dan ndak banyak guyon. Kalau saya, saya merasa ndak pantas.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn adalah Kyai Lutfi. Mt adalah Azzam. tamu yang menginginkan Pn untuk memberikan tauziah diacara pernikahan Mt. Kalimat pertama, Pn bermaksud melarang Mt untuk tidak menyuruh Pn sebagai orang yang memberikan tauziah. Kalimat kedua, Pn bermaksud menyuruh untuk meminta bantuan tauziah dari Kyai Amal Delangu. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.						√	Melarang
				√						Menyuruh
225	KCB/II/552	Kami mohon sekali Pak Kyai. Hujan-hujan kami sudah paksakan kemari. Kami sangat memohon.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Mt. Mt adalah seorang kayi. Pn adalah tamu yang menginginkan Mt memberikan tauziah. Pn bermaksud memohon kepada Mt agar Mt mau memberikan tauziahnya di hari pernikahan anak Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang penuh harapan.		√					Memohon
226	KCB/II/554	Kami mohon sekali Pak Kyai. Kami sangat memohon sekali.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Mt. Mt adalah seorang kayi. Pn adalah tamu yang menginginkan Mt memberikan tauziah. Pn bermaksud memohon kepada Mt agar Mt mau memberikan tauziahnya di hari pernikahan anak Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang penuh harapan.		√					Memohon
227	KCB/II/560	Tolong Sus.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah sakit. Pn adalah keluarga pasien. Mt adalah perawat. Pn bermaksud meminta tolong kepada Mt untuk mengantar Pn ke rungan kakak dan ibu Pn dirawat. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sangat membutuhkan bantuan.		√					Meminta

228	KCB/II/571	Jangan sampai air mata kalian menetes jenazah ibumu ya?	Tuturan dituturkan ketika PN dan Mt berada di ruang jenazah. Pn bernama Pak Mahbud, dan Mt bernama Anna. Pn adalah tetangga Mt. Pn bermaksud mengingatkan Mt agar air mata Mt tidak menetes dijenazah ibu Mt, karena ibu Mt sudah dimandikan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan peduli.				√			Mengingatkan
229	KCB/II/573	Khusna, Lia kita sholat dulu ya ibumu. Sebentar lagi jenazah akan dibawa ke Seraten.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang jenazah. Pn adalah Pak Mahbud, dan Mt adalah Lia, dan Khusna. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah tetangga Mt. Mt adalah anak dari almarhum. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menyolatkan ibu Mt bersama-sama. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan simpati.	√						Menyuruh
230	KCB/II/575	Dan kalau saya boleh usul, salah satu diantara kalian ada yang tinggal di sini biar kalau Azam sewaktu-waktu siuman ada yang mengibur dan bisa mendengar kalau dia ada pesan sesuatu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang jenazah. Pn adalah tetangga Mt. Mt adalah anak dari almarhum. Pn bermaksud menyarankan Mt berada di rumah sakit untuk menemani kakak Mt yang masih kritis. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan peduli.				√			Menyarankan
231	KCB/II/577	Tawakal <i>Nduk!</i>	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah Mt. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Lia. Pn berusia lebih tua dari Mt. Status sosial Pn lebih tinggi daripada Mt. Pn adalah seorang kyai. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk tawakal menerima musibah yang sedang dialami oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan simpati.	√						Menyuruh
232	KCB/II/579	Nak Lia, sing sabar ya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah Mt. Pn adalah istri kayi. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk bersabar menerima musibah yang sedang dialami oleh Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan simpati.	√						Menyuruh

233	KCB/II/585	Tenang Mas, Buk e baik-baik saja di tempat istirahatnya.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah sakit. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Azzam. Pn dan Mt adalah kakak beradik. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk tenang, karena Mt masih sakit. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih..	√							Menyuruh
234	KCB/II/586	Maafkan Mas Azam. Mas Azam kurang hati-hati. Buk e pasti kesakitan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada dirumah sakit. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Khusna. Pn berjenis kelamin laki-laki. Mt berjenis kelamin perempuan. Pn adalah kakak Mt. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena Pn kurang hati-hati mengendarai sepeda motornya sehingga mengakibatkan ibunya sakit. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih.	√							Meminta
235	KCB/II/590	Pokoknya siapkan yang terbaik untuk kakak saya ya dokter.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang rawat inap kakak Pn. Pn adalah kakak pasien yang bernama Khusna. Mt adalah dokter yang menangani kakak Pn. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk memberikan perawatan terbaik untuk kakak Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih dengan penuh harapan kepada Mt.	√							Menyuruh
236	KCB/II/593	Mas Azam jangan mikir Buk e dulu ya.	Tuturan dituturka ketika Pn dan Mt berada di raung rawat inap. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah adik Mt. Pn bermaksud melarang Mt untuk memimikirkan ibunya karena Mt masih dalam keadaan sakit. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan peduli.						√		Melarang
237	KCB/II/601	Khusna, kamu pasti butuh biaya besar. Kalau mendesak langsung hubungi saya ya?	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di rumah sakit. Pn bernama Anna, dan Mt bernama Khusna. Pn berusia lebih tua beberapa tahun dari Mt. Pn adalah teman Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt apabila Mt membutuhkan biaya yang mendesak segera Mt untuk menghubungi Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan simpati.	√							Menyuruh

238	KCB/II/604	Maafkan saya. Kejadian ini pasti mengacaukan rencana kita dan tidak mungkin dalam waktu dekat ini saya bisa berjalan.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang rawat inap Pn. Pn bernama Azzam, dan Mt bernama Vivi. Mt adalah calon istri Pn. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena musibah yang sedang dialami oleh Pn membuat rencana pernikahan Pn dan Mt batal. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih.		√						Meminta
239	KCB/II/612	Maafkan Na Mas. Na nggak mau membebani pikiran Mas Azam. Demi Allah itu jawaban Na yang terbaik saat itu. Waktu itu kan Mas Azam lagi kritis. Maafkan Khusna Mas!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang inap Mt. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah adik Mt. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt karena Pn telah membohongi Mt tentang keadaan ibu yang sebenarnya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih.		√						Meminta
240	KCB/II/613	Maafkan saya Mas Ilyas. Saya akan menikah setelah Mas Azam bisa berjalan. Tidak mungkin saya meninggalkan Mas Azam sendirian sementara kita berbulan madu.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Ilyas. Pn berusia lebih muda beberapa tahun dari Mt. Pn adalah calon istri Mt. Pn bermaksud meminta maaf kepada Mt, karena Pn menginginkan pernikahannya diundur setelah kakak Pn bisa berjalan kembali. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang sedih.		√						Meminta
241	KCB/II/615	Mas Ilyas pastinya paham bahwa ikatan kita bukanlah ikatan akad nikah. Saya tidak ingin mengekang Mas Ilyas. Saya beri kebebasan pada Mas Ilyas. Kalau di tengah penantian merasa tidak kuat Mas boleh menikah dengan orang lain.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Ilyas. Pn berusia lebih muda beberapa tahun dari Mt. Pn adalah calon istri Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk mencari calon istri apabila Mt tidak sanggup menunggu Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang sedih, dan Pn menunjukkan sikap yang bijaksana karena Pn memikirkan kakak Pn yang masih sakit.		√						Menyuruh

242	KCB/II/647	Wis nggak usah sedih Mas. Yakinlah hanya gadis yang berhati bersih yang akan menerima cincin itu. Cincin yang dipilih dengan tulus oleh Buk e kita tercinta.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu. Pn bernama Khusna, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah adik Mt. Pn bermaksud melarang Mt sedih Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan peduli.						√	Melarang
243	KCB/II/658	Ayo masuk-masuk. E sini-sini duduk di sini.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di halaman rumah Mt. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Azzam. Pn adalah seorang kyai. Kalimat pertama, Pn bermaksud mengajak Mt untuk masuk ke rumah. Kalimat kedua, Pn bermaksud menyuruh Mt untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah senyum, dan muka yang ramah.			√				Mengajak
				√						Menyuruh
244	KCB/II/668	Kalau begitu kamu sholat magrib nanti di sini. Bakda sholat magrib aku nikahkan kamu dengan gadis itu. Saksinya masyarakat, jamaah dan para santri. Maharnya cincin mas ini.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Azzam. Pn dan MT berejnis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn adalah seorang kyai. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk datang ke rumah Mt bakda sholat magrib, karena Mt akan dinikahkan dengan anak Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang.	√						Menyuruh
245	KCB/II/681	Nak Furqon, Bu Andi, monggo-monggo silahkan duduk!	Tuturan dituturkan ketika Pn berada di teras rumah milik Pn. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Ibu Andi, dan Furqon. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk masuk ke rumah Pn. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah yang senyum, dan muka yang ramah.	√						Menyilakan

246	KCB/II/687	Ana sedang keluar. Kamu langsung saja telpon ke HPnya!	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Mt. Pn bernama Kyai Lutfi, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud menyuruh Mt untuk menelpon Ana. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.	√							Menyuruh
247	KCB/II/700	Saya denger dari Dek Khusna kalau Mas Azam menikah dengan Anna? Boleh saya ketemu sama mereka? Soalnya saya mau mengucapkan selamat.	Tuturan dituturkan ketika Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Mt. Pn bernama Elliana, dan Mt bernama Kyai Lutfi. Pn berjenis kelamin perempuan. Mt berjenis kelamin laki-laki. Pn berusia lebih muda dari Mt. Mt adalah seorang kyai. Pn bermaksud meminta ijin kepada Mt untuk dapat bertemu dengan anak Mt. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ekspresi wajah senyum dan ramah.	√							Meminta

Keterangan : 1(perintah), 2(permintaan), 3(ajakan), 4(nasihat), 5(kritikan), 6(larangan)

Lampiran 2. Contoh Transkrip Dialog Film “*Ketika Cinta Bertasbih*”

Setting : Pinggir Pantai Alexandria

Azzam : Tolong minyak wijennya Pak Ali.

Pak Ali : *Pake* minyak wijen segala?

Azzam : Sedikit Pak Ali, biar lebih mantap.
Makasi Pak Ali.

Pak Alam : Wah..hahaha

Pak Junaedi : Ini dia, hhhmm...

Azzam : *Mangga Pak.*

Pak Alam : Wah, aromanya *sudah rada mirip* ini Mas Jun?

Pak Junaedi : Hehe, bener-bener, luar biasa. Ini suasananya Pak, sudah suasana Parangtritis, tapi sayangnya, lauknya itu *kurang amis*.

Pak Alam : Apa?

Pak Junaedi : *Kurang amis*, baunya.
Pak Alam, enakness makannya *pakepulu'an*.

Pak Alam : Oh ya pasti.

Pak Junaedi : Iya.

Pak Alam : Makan gini harus pake tangan langsung.

Pak Junaedi : *Oh Iya.*

Pak Alam : *Mangga-mangga.*
Dikit aja, ikannya yang banyak.

Azzam : Lhoh, Furqon?

Eliana : Iya waktu itu kami sedang di Calivornia

Furqon : Oh ya??

Eliana : Pa, ini lho Pa temen El, yang pernah El ceritakan itu, Furqon.

Furqon : Selamat malam Pak,

Pak Alam mempersilakan

Eliana : Mari Om, yuk?

Furqon : Permissi Pak,

Furqon : Azzam.
Azzam!?

Azzam : Sebentar Pak Ali,

Furqon : Azzam.

Azzam : Furqon.

Furqon : Apa kabar?

Azzam : *Alhamdulillah* sehat. Wah kamu makin hebat saja Fur.

Furqon : Ah, biasa saja.

Azzam : *Kelihatane kamu makin deket* dengan Pak Dubes. Oh ya, bagaimana S2 mu?

Furqon : Bulan ini *Insyallah* sidang Munakhasa. dateng dong Zam, biar *ana* lebih *pede*.

Azzam : *Insyallah*.

Furqon : Oh ya, Pak Dubes katanya puas dengan ikan masakanmu, luar biasa.

Azzam : *Alhamdulillah*. Tadinya aku mau menyapa kamu, tapi *nggak* enak, kita kan beda orbit.

Furqon : Ah, apanya, biasa *aja* kan. Selamat Zam, *ana yakin, antum* bisa menjadi *interpreneur* yang hebat.

Azzam + Furqon : *Aamiin ya Rabb*.